

**DAMPAK KONFLIK MASYARAKAT DUMOGA TENGGARA
TERHADAP PROSES PENDIDIKAN ISLAM DI MAN 1
BOLAANG MONGONDOW PLUS KETERAMPILAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

SAFITRI PAPUTUNGAN
NIM : 19.2.3.056



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safitri Paputungan
NIM : 19.2.3.056
Tempat/Tgl. Lahir : Matali, 03 Januari 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Osion, Kecamatan Dumoga Tenggara,
Kabupaten Bolaang Mongondow,
Sulawesi Utara
Judul : Dampak Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara
Terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1
Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 31 Januari 2023

Penulis



Safitri Paputungan

NIM. 19.2.3.056

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Dampak Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara Terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan,” yang disusun oleh **Safitri Paputungan**, NIM: 1.9.2.3.056, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Manado), telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 08 Maret 2023 M, bertepatan dengan 15 Syaban 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 08 Maret 2023 M.
15 Syaban 1444 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd

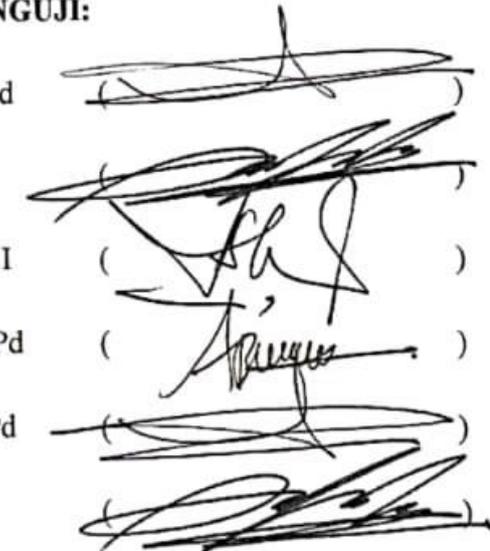
Sekretaris : Abrari Ilham, M.Pd

Munaqisy I : Dr. Moh. S. Rahman, M.Pd.I

Munaqisy II : Almunauwar Bin Rusli, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd

Pembimbing II: Abrari Ilham, M.Pd



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,




Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 19760318 200604 1 003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha segalanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis berjudul “Dampak Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara Terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula umat Rasulullah saw., patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, kepada keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang di alami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan terima kasih terutama kepada Bapak Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Abrari Ilham, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, MA, M,Res, Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
6. Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
8. Kepala Madrasah Ibu Siti Lisyafa'atin, S.Ag, M.Pd dan Guru-guru, Wali Murid dan Peserta didik MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data yang di perlukan dalam penulisan Skripsi ini.

9. Kedua Orangtua tersayang dan tercinta Bapak Santuri Paputungan dan Ibu Meri Tungkagi yang telah membesarkan dari kecil hingga besar yang mungkin tanpa kalian penulis bukan apa-apa saat ini dan yang selalu tulus mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
10. Kepada teman-teman PAI B angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. amin

Manado, 22 Februari 2023

Penulis



Safitri Paputungan

NIM. 19.2.3.056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iii-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Pengertian Judul.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	12-26
A. Bentuk Konflik dan Upaya Menyelesaikannya.....	Error! Bookmark not defined.
B. Dampak Konflik Terhadap Lembaga Pendidikan Islam ..	22
C. Penelitian Relevan/Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27-35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data	28
D. Metode Pengumpulan Data	28

E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Pengujian Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35-60
A. Profil MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan..	35
B. Hasil Temuan Penelitian	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	60-62
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DOKUMENTASI	63
IDENTITAS PENULIS	98

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Melakukan Penelitian	64
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	65
3. Surat Keterangan Wawancara	66-69
4. Surat Pernyataan Wawancara.....	70
5. Lembar Observasi	71
6. Instrumen Pedoman Wawancara.....	72-75
7. Transkrip Wawancara.....	76-94

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nama-nama Kepala Madrasah	36
Tabel 2	Sarana dan Prasarana	39

ABSTRAK

Nama : Safitri Papatungan
NIM : 19.2.3.056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Dampak Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara
Terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1
Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

Skripsi ini mengaji tentang Dampak Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat konflik masyarakat di Dumoga Tenggara dan bagaimana dampak positif dan negatif konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.

Metode pengumpulan data dalam hal ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat konflik masyarakat di Dumoga Tenggara tetap berjalan baik sebagaimana biasanya. Karena lokasi Madrasah dan lokasi konflik agak jauh. Guru-guru dan para peserta didik di luar daerah konflik tetap masuk Madrasah dan melakukan proses belajar mengajar seperti biasa. Hanya saja peserta didik yang berada di daerah konflik harus melakukan pembelajaran di rumah masing-masing menggunakan aplikasi Classroom, Youtube, WA dan E-Learning. Adapun dampak positif dan negatif konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan. Dampak positifnya yaitu seperti: a. menjadikan kepala Madrasah dan guru-guru lebih berinovasi menemukan solusi pembelajaran online b. penguatan materi agama akan lebih di tekankan pada peserta didik c. menjadi pembelajaran dan perlu ditanamkan pada peserta didik pentingnya hidup rukun dalam bermasyarakat dan saling toleransi antar umat beragama. Dampak negatifnya yaitu seperti: a. berkurangnya peserta didik di Madrasah b. kekhawatiran keselamatan nyawa c. ketinggalan mata pelajaran dan keterlambatan memasukan tugas d. konsentrasi belajar siswa terganggu e. prestasi belajar siswa menurun.

Kata Kunci : Konflik Masyarakat, Pendidikan Islam

ABSTRACT

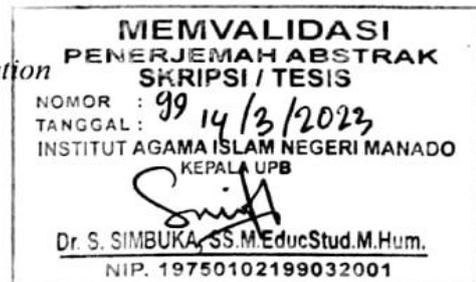
Name : Safitri Paputungan
SRN : 19.2.3.056
Study Program : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Title : The Impact of Community Conflicts in Southeast
Dumoga towards the Process of Islamic Education in
MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Skills

This study examined the Impact of the Dumoga Community Conflict Southeast on the Islamic Education process at MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Skills. The purpose of this study was to discover and analyze; (1) the process of Islamic Education at MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Skills due to community conflict in Southeast Dumoga and (2) the positive and negative impacts of the Dumoga Tenggara community conflict on the process Islamic Education at MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Skills.

The data collection methods were observation, interviews, and documentation. The processing techniques and data analysis through three stages: data reduction, data presentation, and data verification.

The results revealed that the process of Islamic education in MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Skills due to community conflict in Dumoga Southeast continued to run well as usual. Although the location of the Madrasa and the conflict is far away, teachers and students outside the conflict area still went to Madrasah and carried out the teaching and learning process as usual. The students in conflict areas must learn at home using the Classroom application, Youtube, WA, and E-Learning. The positive impacts were as follows: a. Madrasah heads and teachers became more innovative in finding solutions for online learning; b. strengthening religious material will be more emphasized; c. The students learned the importance of living in harmony in society and mutual tolerance among religious people. The negative impacts were as follows: a. decreasing the number of students in Madrasa b. The threat to communities' life safety; c. The students missed subjects learning and delayed in submitting assignments; d. It disturbed student learning concentration, e. The students' learning performance were decreased.

Keywords: *Community Conflict, Islamic Education*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, sejarah manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan karena dari pendidikan inilah manusia bisa mensejahterahkan hidupnya. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan memungkinkan yang lebih baik di masa mendatang. Hal ini telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia. Pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, merubah perilaku, dan meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan merupakan lembaga pendidikan menengah Atas yang berciri khas Agama Islam. Madrasah tersebut berdiri tegak di Desa Mopuya Selatan, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow. Untuk melanjutkan pendidikan menengah banyak dari peserta didik memilih melanjutkan pendidikan menengah mereka di Madrasah tersebut karena MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan merupakan Madrasah terbaik dengan Akreditasi "A" di Kecamatan Dumoga Bersatu. Hal tersebut merupakan daya tarik dari peserta didik dan Orangtua untuk memasukan anak mereka di Madrasah tersebut.

Pertentangan atau konflik adalah bagian dari kehidupan manusia yang tidak bisa di hadapi secara wajar dan relatif serta sangat sulit untuk di cabut dari esensi

dunia ini. Orang memiliki berbagai sentimen, mentalitas, dan fondasi sosial. Dengan cara ini, secara bersamaan, setiap individu atau perkumpulan memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Dalam beberapa kasus individu dapat melakukan hal yang sama namun untuk berbagai tujuan, sehingga akan dapat menimbulkan konflik.¹ konflik adalah bagian dari kehidupan individu yang tidak dapat di bedakan, baik adat maupun budaya. konflik bisa terjadi antar manusia, golongan maupun oraganisasi. konflik mengandung arti adanya perlawanan atau pertentangan antara individu dan kelompok. konflik muncul ketika ada perbedaan pemahaman dalam situasi sosial sehingga memunculkan perbedaan pendapat di antara pihak-pihak tertentu hingga berpotensi tumbuhnya permusuhan. konflik adalah suatu kebiasaan yang khas dan tidak dapat dihindarkan dari kegiatan masyarakat.

Konflik merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihilangkan dari masyarakat namun dapat di batasi penyebarannya. Dengan demikian, diharapkan akan ada kerja yang efisien untuk menyelesaikan konflik dalam bentuk cara pencegahan ataupun penyelesaian konflik.² pengaruh konflik ini memberikan dampak yang tidak baik bagi kelompok dan sejarah tertentu, seperti halnya Indonesia pada masa orde Baru. Konflik dibangkitkan oleh pekerjaan yang harus diselesaikan, berbagai persyaratan, berbagai kualitas, berbagai tujuan, kontras dalam perilaku, data yang tidak lengkap serta tekanan dari lingkungan masing-

¹ Lilik Hendrajaya, *Ragam Konflik di Indonesia: Corak Dasar dan Resolusinya, Hasil Penelitian Pada Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pertahanan* (November 2010), h. 1.

² Atik Catur Budiarti, *Ketahanan Masyarakat Kota Solo: Model Pengelolaan Konflik Tionghoa-Jawa Melalui Pendekatan Ketahanan Masyarakat*, Vol. 25 No.2 (2010), h. 76-77.

masing.³ Bentrokan dapat muncul dalam berbagai skala seperti pertikaian antar individu (*impersonal* generik), bentrokan antar golongan (bentrokan antar kelompok), bentrokan antar organisasi dan bangsa (*vertical clash*), bentrokan antar bangsa (*highway fight*). Semua konflik tersebut memiliki latar belakang masalah yang berbeda-beda.⁴

Konflik yang terjadi di Dumoga Tenggara yakni peristiwa antar kampung (tarkam) yaitu antara Desa Osion dan Desa Konarom. Peristiwa tarkam tersebut terjadi berawal dari masalah kecil saja kemudian melebar menjadi besar hingga menimbulkan bentrokan antara kedua Desa yang saling terlibat langsung. Bentrokan tersebut sudah terjadi sebanyak 3 kali dalam kurun 5 tahun terakhir ini, hingga bentrokan tersebut kembali terjadi di bulan Mei tahun 2022. Sampai ada media-media yang memberitakan peristiwa tarkam tersebut, yakni dari media Totabuan *News*, *Tribun Manado*, *Youtube*, dan *Facebook*.

Konflik pertama terjadi pada tahun 2018, di mana faktor penyebabnya dari para pemuda. Waktu itu ada pemuda Desa Osion yang dihadang dan dipukul oleh pemuda dari Desa Konarom. Tetapi kejadian tersebut sudah langsung ditangani oleh Kepala Desa dengan melaporkan pelaku langsung ke Polsek di Desa Mopuya. Adapun budaya minuman keras (miras) sudah menjadi kebiasaan di Desa Osion maka pengaruh dari alkohol ini juga yang membuat para pemuda Desa Osion merasa bahwa si pelaku tersebut harus diberikan sanksi karena mereka merasa bahwa si pelaku belum juga ditangkap oleh polisi. Akhirnya pada

³ Anita Lestari, *Mengelola Konflik*, Universitas Gadjah Mada (6 Agustus 2010), h. 2.

⁴ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 5.

malam itu juga terjadi perkumpulan masa antara pemuda-pemuda Desa Osion yang kemudian melakukan penyerangan di Desa Konarom.

Korban senjata tajam (Sajam) pada saat itu adalah pemuda dari Desa Osion dengan jumlah 1 orang. Tahun kedua yaitu terjadi pada tahun 2020 di mana faktor penyebabnya sama dengan yang terjadi pada tahun 2018. Pada saat itu konfliknya sudah semakin besar dan sangat sulit untuk di atasi hingga pihak Polres Bolaang Mongondow, Tim Anoa (Tim Khusus Polisi), dan TNI turun langsung untuk mengamankan kedua Desa tersebut. Korban dari konflik pada saat itu lebih banyak, dari Desa Osion yaitu ada 10 orang yang kena gas air mata dan sajam serta korban yang parah dari Desa Konarom yaitu 1 orang kena samurai sempat di larikan di rumah sakit. Tahun ketiga yaitu terjadi pada tahun 2022, faktor penyebabnya yaitu berdasarkan laporan-laporan masyarakat Konarom bahwa banyak pemuda-pemuda Desa Osion yang sering lewat di Desa mereka menggunakan kanalpot resing dan mereka merasa terganggu. Hingga ada dari pemuda Desa Konarom yang melakukan tindakan kekerasan kepada pemuda Desa Osion dengan cara menampar. Hal itu tidak di terima oleh masyarakat Desa Osion sehingga terjadinya perselisihan yang berujung kepada konflik.

Korban pada saat itu belum di ketahui pasti berapa jumlahnya karena sudah banyak masyarakat yang terlibat tetapi pada saat itu ada 1 pemuda dari Desa Osion kena tembakan serta korban lainnya kena lemparan batu dan gas air mata. Ada juga 3 rumah warga yang di rusak oleh massa dari Desa Konarom. Yang terlibat di dalam konflik tersebut tidak hanya para lelaki saja karena ada juga beberapa perempuan yang ikut langsung dalam bentrokan tersebut. Namun pada

akhirnya konflik tersebut dapat di tangani hingga terciptanya perdamaian antara kedua Desa tersebut.

Bentuk penyelesaian konflik antara dua Desa ini menggunakan bentuk konsiliasi yaitu usaha mempertemukan keinginan pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan dan menyelesaikan perselisihan itu.⁵ Pada waktu itu kepala Desa dan beberapa masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan yang bersangkutan dengan terjadinya konflik di Kantor Camat Dumoga Tenggara, namun ada penolakan dari masyarakat Desa Osion karena Kantor Camat Dumoga Tenggara berada di Desa Konarom sehingga dari masyarakat Desa Osion ini ada yang keberatan. Akhirnya proses penyelesaiannya itu dilakukan di Kantor Camat Dumoga Barat di Desa Uwangga Baru. Dari peristiwa bentrokan antara Desa Osion dan Desa Konarom ini berdampak buruk pada masyarakat dan pendidikan, dimana saat berlangsungnya konflik antara 2 Desa tersebut tidak aman dan tenang bahkan anak Madrasah pun tidak bisa pergi ke Madrasah akibat bentrokan yang terjadi. Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik yang tidak bisa berangkat ke Madrasah khususnya yang ada di Desa Osion berjumlah 6 peserta didik yaitu Serina Paputungan, Salwa A. Mokoagow, Ilham Mokoginta, Sidiq Mokoginta, Alfariski Mokodompit dan Alfiansa Mokodompit.⁶

Dari peristiwa konflik di atas sangat menarik untuk dilakukan penelitian sehingga penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dengan judul **“DAMPAK**

⁵ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 314.

⁶ Santuri Paputungan, Ketua Dusun II Desa Osion, “Wawancara Oleh penulis”, Desa Osion, Kecamatan Dumoga Tenggara, kabupaten Bolaang Mongondow, 21 Juni 2022.

KONFLIK MASYARAKAT DUMOGA TENGGARA TERHADAP PROSES PENDIDIKAN ISLAM DI MAN 1 BOLAANG MONGONDOW PLUS KETERAMPILAN”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan mengkaji tentang Dampak Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara Terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan. Oleh karena itu di rumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat konflik masyarakat di Dumoga Tenggara?
- b. Bagaimana dampak positif dan negatif konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan?

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada proses pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan dan dampak positif serta dampak negatif dari konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.

C. Pengertian Judul

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai judul **DAMPAK KONFLIK**

MASYARAKAT DUMOGA TENGGARA TERHADAP PROSES PENDIDIKAN ISLAM DI MAN 1 BOLAANG MONGONDOW PLUS KETERAMPILAN.

1. Dampak Konflik

Arti dari dampak sebagaimana dikemukakan oleh kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bentrokan, benturan, dan pengaruh. Dampak adalah kekuatan yang ada dan muncul dari sesuatu (individu, benda) yang membantu pembentukan kepribadian, keyakinan, atau aktivitas individu. Dampak adalah suatu keadaan di mana terdapat hubungan komplementer atau kausal antara apa yang menjadi penyebab terjadinya konflik serta apa yang melatar belakangi konflik tersebut bisa terjadi. Dampak terbagi menjadi dua macam yaitu dampak positif yang dapat menguntungkan dan dampak negatif yang dapat merugikan⁷

Ilmuwan sosial dan ahli konflik, Richard B. Felson menggambarkan konflik sebagai sudut pandang sosial yang biasanya di temukan seperti mata air yang signifikan dari permusuhan dan kebrutalan. Richard B. Felson menunjukkan bahwa pertikaian adalah suatu kondisi yang secara langsung atau implisit menyebabkan berbagai cara berperilaku yang terkait dengan permusuhan dan demonstrasi kebrutalan.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konflik adalah perpecahan, perselisihan, dan pertentangan antara anggota masyarakat yang bersifat

⁷ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2014), h. 243.

⁸ Richard B. Felson, *Teori-teori Komunikasi Konflik* (Cet. 1; Malang: UB Press, 2016), h. 7.

menyeluruh dalam kehidupan.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak bisa muncul ketika terjadi konflik, benturan, dan perselisihan. Dampak yang dihasilkan bisa positif atau negatif tergantung apa yang melatar belakangi konflik itu terjadi dan bagaimana cara penyelesaiannya.

2. Masyarakat Dumoga Tenggara

Shadily, menyatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa orang, yang biasanya terhubung satu sama lain dan saling memengaruhi. Sementara itu, menurut Hendropuspito, masyarakat adalah kesatuan individu yang super tahan lama yang tinggal di wilayah tertentu dan bekerja sama untuk mencapai kepentingan yang sama.¹⁰

Dumoga Tenggara adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Dumoga Tenggara memiliki luas wilayah 4.756,84 km². Total penduduk 8,663 jiwa. Di Kecamatan Dumoga Tenggara mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Data Badan Pusat Statistik tahun 2019 mencatat bahwa 95,89% merupakan pemeluk agama Islam. Kemudian agama Kristen 3,98% (Protestan 2,12% dan Katolik 1,86%) dan sebagian kecil Hindu yakni 0,13%. Di Kecamatan Dumoga Tenggara terdapat 6 Desa yaitu Desa Osion, Konarom, Ikuna, Dumara, Tapadaka, dan Bonawang.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat

⁹ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 320.

¹⁰ Shadily Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), h. 47.

¹¹ www.bolmongkab.bps.go.id. Kecamatan Dumoga Tenggara. Di akses pada tanggal 31 Januari 2023 pada pukul 17:21 WIB.

merupakan suatu kumpulan individu atau kelompok yang tinggal di wilayah tertentu. Untuk masyarakat Dumoga Tenggara memiliki luas wilayah 4.756,84 km² total penduduk 8,663 jiwa. Desa yang tergabung kedalam Kecamatan Dumoga Tenggara tersebut ada 6 Desa yaitu Desa Osion, Konarom, Ikuna, Dumara, Tapadaka, dan Bonawang.

3. Proses Pendidikan Islam

Dalam Rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) proses adalah runtunan perubahan (Peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi, proses adalah perbuatan atau perkembangan dalam menghasilkan produk.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan atau mengarahkan kehidupan tercapai dan terbentuk perkembangannya yang maksimal dalam hal positif, untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh dan penumbuhan bakat manusia secara rapi agar melahirkan manusia yang berilmu, berakhlak mulia serta bersumber dari ajaran-ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis yang terbagi lagi dalam bidang Muamalah.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan Islam merupakan suatu rangkaian tindakan yang memungkinkan seseorang untuk mengarahkan kehidupannya dalam hal positif agar terciptanya manusia yang berilmu, berakhlak mulia yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

¹² Muhammad Shaleh Assingkily, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Yogyakarta, 2021), h. 3-4.

4. MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan adalah Madrasah yang di jadikan lokasi penelitian penulis.

Maksud dari pengertian judul, yakni penulis mencari tahu bagaimana dampak positif maupun negatif yang muncul dari konflik masyarakat di Dumoga Tenggara serta mencari tahu proses pendidikan Islam yang ada di lokasi penelitian yaitu MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat dari konflik yang terjadi di Dumoga Tenggara.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat konflik masyarakat di Dumoga Tenggara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif dan negatif konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Kegunaan Ilmiah

Peneliti berharap dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat dalam pemahaman tentang dampak konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang

Mongondow Plus Keterampilan. Selain itu penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenisnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk masyarakat agar bisa menghindari masalah yang dapat menimbulkan konflik.
- 2) Untuk peserta didik yang berada di daerah konflik bisa menghindari ketika terjadi konflik agar proses pendidikan tetap berjalan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Bentuk Konflik dan Upaya Menyelesaikannya

1. Pengertian Konflik

Sebutan “konflik” secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*con*” yang berarti bersama dan “*fligere*” yang berarti benturan atau tabrakan.¹³ Konflik adalah cara paling umum untuk mencapai tujuan dengan melemahkan pihak yang bertentangan, tidak peduli dengan peraturan dan nilai yang berlaku.¹⁴

Dalam pengertian lain, konflik adalah siklus sosial yang terjadi dengan mempengaruhi individu atau kelompok yang saling menantang dengan bahaya keganasan atau dengan ancaman.¹⁵

Menurut Lawang, konflik dicirikan sebagai pertempuran untuk mendapatkan hal-hal yang tidak biasa seperti kualitas, status, kekuasaan, derajat di mana tujuan dari mereka yang berkonflik tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan tetapi juga untuk mengekang saingan mereka. Konflik dapat dicirikan sebagai konflik kekuatan dan kepentingan antara satu golongan dan golongan lagi selama waktu yang dihabiskan untuk mencari aset sosial yang agak terbatas (keuangan, politik, dan sosial).¹⁶

Dari berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa

¹³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 345.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 99.

¹⁵ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 68.

¹⁶ Robert Lawang, *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h. 53.

konflik adalah pertikaian, pertengkaran, pertanyaan dan bentrokan yang terjadi antara individu atau daerah yang bertekad untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan saling menguji dengan bahaya kebiadaban. Konflik yang bersifat ekstrem tidak dapat di atasi begitu saja dalam kehidupan bahkan konflik tersebut dapat meleyapkan orang-orang atau kelompok yang dianggap musuh.

Adapun larangan berkonflik dalam Islam sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Q.S. Al-Isra'/17:33, Allah Swt berfirman...

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

Terjemahnya

Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu alasan yang benar. Siapa yang dibunuh secara teraniaya, sungguh kami telah memberi kekuasaan kepada walinya. Akan tetapi, janganlah dia (walinya itu) melampaui batas dalam pembunuhan (kisas). Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan.¹⁷

Tafsir Ayat

Firman Allah Ta'ala, "Dan barang siapa yang di bunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya," yakni kekuasaan atas pembunuh. Dalam hal ini ahli waris memiliki alternatif untuk membunuhnya atau memaafkannya di sertai diat atau memaafkannya tanpa diat, sebagaimana hal itu di tetapkan dalam Sunnah. Firman Allah Ta'ala, "Tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh". Para Mufasir (orang yang menerangkan makna atau maksud atau ahli dalam penafsiran ayat Al-Quran) berkata, "Maksudnya, wali korban tidak boleh berlebihan dalam membunuh, misalnya menghukumnya dengan melampaui

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), h. 427.

batas atau menuntut balas dari orang yang tidak membunuh, “Firman Allah, “Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan,” yakni wali korban di dukung oleh syara’, keumuman, dan kekuasaan untuk menguasai pembunuhan.¹⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah jelas kita sebagai manusia sangat dilarang Allah swt untuk melakukan pembunuhan yang sudah jelas hukumnya haram kecuali dengan alasan tertentu namun tidak berlebihan dan orang yang berhak melakukan pembunuhan adalah ahli warisnya.

2. Bentuk-bentuk Konflik

Secara garis besar berbagai konflik dalam masyarakat dapat di klasifikasikan ke dalam beberapa bentuk konflik berikut ini :

a. Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan klasifikasinya, konflik dapat dibagi menjadi konflik destruktif dan konflik konstruktif.

1) Konflik Destruktif

Adalah pertentangan yang muncul karena adanya perasaan kecewa, hina dan dendam dari seseorang atau perkumpulan terhadap pihak lain. Dalam pertikaian ini sebenarnya terjadi konflik-konflik yang menimbulkan korban jiwa dan harta benda, misalnya bentrokan Poso, Ambon, Kupang, Sambas, dan lain-lain.

2) Konflik Konstruktif

Adalah bentrokan utilitarian, pertentangan ini muncul karena perbedaan

¹⁸ Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tarfsir Ibnu Katsir, Jilid 3* (Jakarta: Gema Isani Press, 1999), h. 58.

penilaian dari kelompok dalam mengelola suatu masalah. Perselisihan ini akan menghasilkan kesepakatan dari kelompok yang berbeda tersebut dan menghasilkan perbaikan. Misalnya, kontras penilaian dalam sebuah organisasi.¹⁹

b. Berdasarkan Posisi Pelaku yang Berkonflik

1) Konflik Vertikal

Merupakan pertentangan antar bagian masyarakat dalam suatu konstruksi yang memiliki tatanan. Misalnya, bentrokan yang terjadi antara bos dan bawahan di kantor.

2) Konflik Horizontal

Adalah pertentangan yang terjadi antara orang-orang atau perkumpulan-perkumpulan yang pada umumnya memiliki kedudukan yang sama. Misalnya, bentrokan yang terjadi antar perkumpulan massa.

3) Konflik Diagonal

Ini adalah pertikaian yang terjadi karena distribusi aset yang tidak merata di seluruh asosiasi, sehingga menyebabkan bentrokan yang luar biasa. Misalnya, pertikaian yang terjadi di Aceh.²⁰

Menurut Soerjono Soekanto, beliau mengklasifikasikan konflik kedalam 5 bentuk yakni sebagai berikut :

1) Konflik atau bentrokan pribadi, ialah bentrokan yang terjadi antara dua orang atau lebih karena berbagai perspektif, dan lain sebagainya.

2) Konflik atau bentrokan rasial, yaitu bentrokan yang timbul karena

¹⁹ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 98.

²⁰ Kusnadi, *Masalah Kerja Sama: Konflik dan Kinerja* (Malang: Taroda, 2002), h. 67.

perbedaan rasial.

- 3) Konflik atau bentrokan antar kelas sosial, yaitu bentrokan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antar kelas sosial.
- 4) Konflik atau pertikaian politik, yakni pertikaian yang terjadi karena kepentingan atau tujuan politis individu maupun golongan.
- 5) Konflik atau bentrokan yang bersifat global, yaitu pertikaian tertentu yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang kemudian mempengaruhi kekuasaan Negara.²¹

3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Konflik

Sosiolog mengatakan bahwa sumber konflik adalah adanya hubungan sosial, ekonomi dan politik, yang sumbernya adalah perebutan sumber milik, status sosial dan kekuasaan, yang sumbernya tidak di distribusikan secara merata dan tingkat ketersediaannya sangat terbatas.

Distribusi kekayaan sosial yang tidak merata di masyarakat di anggap sebagai bentuk ketimpangan. Distribusi ketidaksetaraan ini berarti bahwa pihak-pihak tertentu harus berjuang untuk mendapatkannya atau menambahkannya kepada orang-orang dengan perolehan kekayaan sosial yang relatif sedikit atau kurang. Di sisi lain, mereka yang menerima distribusi kekayaan sosial dapat mencoba untuk mempertahankan dan mengembangkannya. Pihak yang cenderung mempertahankan dan mengembangkannya di sebut status quo, dan pihak yang berusaha mencapainya di sebut kebutuhan akan status. Pada dasarnya, penyebab konflik secara sederhana dapat dibagi menjadi dua, yakni :

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 86.

- a. kemajemukan datar, artinya adalah bentuk masyarakat umum yang majemuk secara sosial, misalnya, identitas, agama, ras dan keragaman sosial sejauh kontras dalam pekerjaan dan panggilan seperti peternak, pekerja, calo, manajer keuangan, pegawai pemerintah, militer, kolumnis, peneliti yang ketat, driver dan peneliti. Bahkan pluralisme sosial membuat bentrokan di mana setiap komponen sosial ini memiliki kualitasnya sendiri dan setiap saksi mata sosial ini perlu mengikuti atribut sosial tersebut. Dalam masyarakat umum dengan konstruksi seperti ini, dengan asumsi tidak ada kesepakatan nilai-nilai bersama, bentrokan yang terjadi dapat memicu konflik nasional.
- b. kemajemukan vertikal, artinya struktur masyarakat yang bersemangat dalam hal kekayaan, sekolah, dan pengaruh. Pluralisme vertikal dapat memicu konflik sosial karena ada kelompok kecil yang kaya, pelatihan yang mendalam, pengaruh dan otoritas yang luar biasa, sementara sebagian besar masyarakat tidak atau kurang dalam pendidikan yang rendah, dan tidak memiliki pengaruh dan otoritas. Pembagian masyarakat seperti ini dapat menimbulkan konflik antar masyarakat.²²

Beberapa sosiolog menggambarkan banyak variabel yang menyebabkan bentrokan, yakni :

- a. Perbedaan dalam penilaian dan keyakinan orang telah mendorong bentrokan antara orang-orang. Dalam bentrokan seperti ini ada konflik

²² Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 361.

penilaian, dan masing-masing pihak berusaha untuk menghancurkan yang lain. Penghancuran di sini biasanya tidak diartikan sebagai pemusnahan yang sebenarnya, tetapi juga dapat diartikan sebagai penghancuran perwakilan atau pembunuhan pertimbangan musuh yang tidak didukung. Dalam realitas persahabatan tidak ada satu orang pun yang memiliki kesamaan sehingga kontras penilaian, tujuan, keinginan mempengaruhi perkembangan bentrokan sosial.

- b. Perbedaan sosial. Kontras sosial tidak hanya akan menjadi perebutan tujuan antara orang-orang, tetapi juga dapat terjadi di antara kelompok-kelompok. Contoh sosial yang berbeda akan menghasilkan berbagai contoh karakter dan cara berperilaku di antara kumpulan umum orang banyak. Terlebih lagi, kontras sosial akan memunculkan sikap etnosentrisme, yaitu mentalitas yang ditampilkan di berbagai pertemuan bahwa pertemuan mereka luar biasa. Jika setiap pertemuan dalam kegiatan publik memiliki mentalitas yang sama, disposisi ini akan memicu bentrokan antar penganut budaya.²³
- c. Perbedaan kebutuhan. Mencari berbagai tujuan dan kepentingan yang saling berbeda satu sama lain demi memperebutkan jabatan dan derajat, dari sinilah akan memicu terjadinya konflik.²⁴ Perbedaan dalam penilaian, sosial, dan kebutuhan, sering terjadi dalam situasi perubahan sosial. Dengan demikian, perubahan-perubahan sosial

²³ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 68.

²⁴ Astrid Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina Cipta, 2006), h. 70

tersebut secara tidak langsung dapat dipandang sebagai penyebab sekaligus peristiwa (peningkatan) bentrokan sosial. Perubahan yang cepat di arena publik akan membawa perubahan dalam masyarakat dengan merubah tatanan norma-norma yang berlaku sehingga akan memunculkan perbedaan penilaian di mata publik.

4. Dampak terjadinya Konflik

Tidak diragukan lagi bahwa interaksi sosial yang disebut pertikaian adalah siklus di sosial. Meskipun seringkali brutal dan tajam, proses pertikaian ini seringkali memiliki konsekuensi positif bagi daerah setempat. Bentrokan yang terjadi dalam percakapan, misalnya, jelas tidak akan ada bandingannya, sedangkan perenungan yang tidak sesuai harapan akan dilupakan. Apakah hasil dari perselisihan itu positif atau tidak, itu bergantung pada isu-isu yang ditantang, dan lebih jauh lagi pada desain sosial di mana perselisihan itu terjadi. Dengan demikian, ada dua efek pertentangan pada masyarakat yaitu :

a. Dampak Positif dari adanya Konflik

- 1) Meningkatnya interior yang diperluas dan perkumpulan dalam sebuah pertemuan. Jika terjadi perselisihan antar perkumpulan, maka empati antar individu dalam setiap perkumpulan akan meningkat secara luar biasa. Ketangguhan dalam sebuah perkumpulan, yang dalam keadaan biasa sulit diciptakan, akan segera meningkat dengan cepat ketika terjadi bentrokan dengan pihak luar.
- 2) Bentrokan di arena publik umumnya akan menggerakkan warga yang semula menyendiri menjadi di namis dalam mengambil bagian-

bagian tertentu di arena publik.

b. Dampak Negatif dari adanya Konflik

- 1) Rusaknya solidaritas perkumpulan. Jika suatu perselisihan yang tidak di selesaikan secara efektif maka akan memicu kekejaman atau perang, maka jelas solidaritas perkumpulan akan menemui kehancuran.
- 2) Ada penyesuaian karakter individu. Artinya, dalam sebuah perkumpulan dalam menghadapi pertikaian, seorang individu atau perkumpulan yang awalnya memiliki karakter tenang, sabar menjadi galak, memaksa dan kesal, apalagi jika konflik itu belum berakhir.
- 3) Hilangnya nilai-nilai dan norma sosial yang ada di masyarakat. Antara nilai-nilai dan norma sosial dengan konflik memiliki hubungan yang erat. Di mana ketika konflik ini terjadi di lingkungan masyarakat mereka tidak lagi memakai nilai dan norma yang berlaku akibatnya nilai-nilai dan norma tersebut akan hilang.
- 4) Munculnya kekerasan karena adanya serangan satu pihak terhadap pihak lain, baik secara fisik maupun verbal.

5. Upaya-upaya dalam Mengatasi Konflik

Secara humanistik, siklus sosial dapat muncul sebagai proses yang berafiliasi dan siklus disosiatif. Siklus sosial yang di kenal di tujukan pada pengakuan nilai-nilai seperti hak-hak sipil, cinta, konkordansi, dan ketabahan. Kemudian lagi, siklus sosial disosiatif mengarah pada pembuatan kualitas negatif

atau asosial, seperti cemoohan, antagonisme, kebanggaan, mementingkan diri sendiri, perjuangan, dan perpecahan. Jadi interaksi sosial yang kooperatif dapat di anggap sebagai siklus positif. Siklus sosial di sosialif di sebut siklus negatif. Dengan demikian, siklus sosial yang kooperatif dapat di gunakan sebagai upaya untuk menentukan bentrokan.²⁵

Jenis penyelesaian konflik yang umum di gunakan yaitu konsiliasi, mediasi, arbitrase, koersi (paksaan). Urutan ini tergantung pada kecenderungan individu atau kelompok dalam meyelesaikan suatu masalah, yaitu dengan cara biasa terlebih dahulu, kemudian dengan cara yang lebih tepat. Jika strategi pertama membawah hasil maka tidak perlu menggunakan strategi selanjutnya.

Berikut ini ada 6 cara dalam menyelesaikan konflik, yaitu sebagai berikut:

a. Konsiliasi (*conciliation*)

Penyelesaian semacam ini dikenal melalui lembaga-lembaga khusus yang memungkinkan munculnya pengambilan musyawarah dan dinamika antara individu maupun kelompok yang bertentangan dengan membahas masalah-masalah yang menjadi pertentangan munculnya konflik sehingga dapat dibicarakan dengan tujuan konflik tersebut dapat diselesaikan.

b. Mediasi (*mediation*)

Jenis penyelesaian seperti ini di praktikkan ketika dua pihak yang berdebat setuju untuk memberikan nasihat-nasihat tentang bagaimana mereka harus menentukan dan menyelesaikan konflik mereka

c. Arbitrase

²⁵ Soetomo, *Masalah Sosial dan Pembangunan* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 77.

Arbitrase berasal dari kata Latin *arbitrium*, yang berarti melalui pengadilan, dengan seorang *adjudicator* (hakim) sebagai ketua. Seorang wasit memberikan pilihan yang membatasi dua pihak untuk berdebat, menyiratkan bahwa pilihan juri harus dipatuhi. Jika salah satu pihak tidak mengakui pilihannya, dia dapat melibatkan pengadilan yang lebih tinggi hingga dengan yayasan pengadilan umum yang paling tinggi atau melakukan banding pada pengadilan nasional.

d. Perwasitan

Dalam hal ini, kedua pihak yang bertikai sepakat untuk membuat keputusan tertentu untuk menyelesaikan konflik di antara mereka.

e. Kompromi

Kompromi dilakukan apabila kedua belah pihak merasa kepentingannya sama-sama penting dan hubungan baik menjadi utama, namun kedua belah pihak bersedia mengorbankan kepentingannya masing-masing untuk mendapat situasi menang-menang.

f. Stimulus

Stimulasi merupakan penyelesaian konflik yang dilakukan dengan cara memberikan stimulus atau dorongan kepada pihak yang sedang berkonflik. Stimulus sama artinya dengan mendorong konflik, yakni mendorong konflik yang sedang terjadi dan membahasnya secara bersama-sama, secara sengaja dan di rencanakan agar mendapatkan solusi terbaik.²⁶

B. Dampak Konflik Terhadap Lembaga Pendidikan Islam

²⁶ Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan* (Cet. 1; CV. Budi Utama: 2018), h. 78.

Konflik selain membawa dampak negatif yang menimbulkan resiko-resiko akan keefektifan lembaga pendidikan Islam tetapi juga bisa membawa dampak positif untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam. Mulyasa mengemukakan pengaruh konflik terhadap lembaga pendidikan secara jelas dan rinci dengan berbagai dampak positif antara lain :

1. Menimbulkan kemampuan introspeksi diri, adanya konflik dapat di rasakan oleh pihak lain dengan mengetahui sebab-sebab terjadinya konflik mereka akan mampu melakukan introspeksi diri.
2. Meningkatkan kinerja, konflik dapat menjadi cambuk bagi seseorang sehingga menyebabkan peningkatan kinerja. Konflik dapat mendorong individu untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa dia mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik.
3. Mengembangkan alternatif lebih baik, konflik bisa menimbulkan hal-hal yang merugikan pihak tertentu jika terjadi antara satu atasan dengan bawahan.

Sedangkan dampak negatifnya adalah sebagai berikut :

1. Subjektif dan emosional, pada umumnya pendapat pihak yang sedang berkonflik satu sama lain sudah tidak objektif dan bersifat emosional.
2. Apriori, jika konflik sudah meningkat bukan hanya subjektif dan emosional saja yang muncul tetapi dapat menyebabkan apriori, sehingga pendapat pihak lain selalu dianggap salah dan dirinya merasa selalu benar.
3. Saling menjatuhkan, konflik yang berkelanjutan bisa mengakibatkan

saling membenci dan mendorong individu menjatuhkan lawan, misalnya fitnah, menghambat dan mengadu domba.

4. Stres, konflik yang berkepanjangan tidak hanya menurunkan kinerja tetapi juga menyebabkan terjadinya stres karena konflik yang berkepanjangan menimbulkan ketidak seimbangan fisik dan psikis sebagai bentuk reaksi terhadap tekanan yang intensitasnya sudah terlalu tinggi.
5. Frustrasi, konflik dapat memacu berbagai pihak yang terlibat untuk berprestasi, tetapi jika konflik tersebut sudah pada tingkat yang cukup parah dan diantara pihak-pihak yang terlibat ada yang lemah mentalnya bisa menimbulkan frustrasi.
6. Tidak menentunya sistem pendidikan sekolah yang di laksanakan akibat dari konflik.
7. Menurunnya kinerja guru akibat tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya.
8. Berkurangnya jam pembelajaran. Akibat berkurangnya jam pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.²⁷

C. Penelitian Relevan/Terdahulu

1. Jurnal Ulul Albab oleh Komareeyah Sulong dan Imam Machali, Vol. 17, No. 2 Tahun 2006, dengan judul “Dampak Konflik dan Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan”. Penelitian ini mendeskripsikan konflik

²⁷ Feiby Ismail, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h. 203-205.

dan penyelesaian serta dampaknya terhadap sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani (SSIS) Thailand selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik di Pattani di sebabkan oleh beberapa faktor : ketidakadilan, diskriminasi, ketidakpercayaan satu sama lain, perbedaan budaya, propaganda media, konflik politik, dan kepentingan. Dampak konflik pada sistem pendidikan islam di SSIS adalah pengurangan jam sekolah, penurunan prestasi siswa dan kinerja guru.²⁸

Persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pendekatan yang dilakukan yaitu menganalisis dampak konflik terhadap pendidikan Islam.

Perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari segi lingkungan dan sekolah serta di sini peneliti hanya meneliti dampak konflik saja tidak dengan resolusi dari konflik tersebut.

2. Jurnal oleh Murni, dengan judul “Manajemen Konflik Dalam Pendidikan”. Penelitian ini mendeskripsikan konflik sebagai sesuatu yang alamiah yang dalam batas waktu tertentu dapat bernilai positif terhadap perkembangan sekolah, tetapi harus di kelolah dengan dan hati-hati, sebab jika melewati batas dapat menimbulkan akibat yang fatal. Dengan demikian implementasi manajemen konflik dalam pendidikan dapat di

²⁸ Komareeyah Sulong dan Imam Machali, *Dampak Konflik dan Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan*, Ulul Albab Vol. 17, No. 2 Tahun (2016), h. 158-159.

selesaikan dengan beberapa pendekatan.²⁹

Persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pendekatan menganalisis pengaruh konflik terhadap pendidikan.

Perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada analisis proses pendidikan pada saat konflik terjadi.

3. Jurnal oleh Wildan Zulkarnain, dengan judul “Manajemen Konflik Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah”. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa secara implisit konflik tidak bisa di generalisasikan karena konflik sebagai suatu hal yang merugikan ataupun menguntungkan. Agar konflik dapat meningkatkan kinerja serta produktivitas suatu organisasi, maka pimpinan organisasi diuntut untuk memiliki kemampuan dalam memajemen konflik.³⁰

Persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada analisis konflik yang terjadi beserta dampak yang muncul dari konflik tersebut.

Perbedaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fenomena konflik yang terjadi, jika konflik di atas terjadi di Sekolah maka konflik yang peneliti analisis sekarang terjadi di masyarakat.

²⁹ Murni, *Manajemen Konflik Dalam Pendidikan*, h.168.

³⁰ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Konflik Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah*, Universitas Negeri Malang, h. 9.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kalimat-kalimat tertulis atau lisan dari individu-individu maupun hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas yang di amati. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung menghitung. Pada penelitian kualitatif, sebelum hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada ilmu pengetahuan, perlu melampaui tahapan proses berpikir ilmiah, yaitu proses berpikir secara empiris untuk menemukan fakta dan peristiwa-peristiwa sosial yang banyak terjadi di lapangan melalui persepsi.³¹ Adapun penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui tentang dampak konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan di Desa Mopuya, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara.

³¹ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), h. 9.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan dimulai dari bulan Desember tahun 2022 s.d bulan Maret tahun 2023.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang di kumpulkan berasal dari informan baik melalui wawancara maupun observasi di masyarakat Dumoga Tenggara dan di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dihasilkan peneliti melalui sumber-sumber yang sudah ada, seperti dokumen-dokumen resmi, buku-buku, jurnal yang peneliti rasa itu sangat berkaitan dengan objek penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tentunya harus melewati proses pengumpulan data, dalam penelitian hal ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data, berikut ini beberapa macam bentuk pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi ialah bentuk pengumpulan data yang dipakai dalam menemukan data dari sumber yang berupa tempat, perilaku, benda dan gambar.³² Dengan hal ini peneliti akan melakukan observasi di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan untuk mengetahui secara langsung bagaimana

³² Hasanah Hasyim, *Teknik-teknik Observasi*, Jurnal; at-Taqaddum, Vol. 8, no. 1 (Juli 2016), h. 26.

dampak konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.

2. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap dan mendalam. Teknik wawancara ialah teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.³³

Peneliti akan mewawancarai Kepala Madrasah dan Guru di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan serta orangtua peserta didik di Dumoga Tenggara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata report, yang berarti barang dagangan yang tersusun, strategi dokumentasi mengandung arti teknik mengumpulkan informasi dengan merekam informasi yang ada. Dokumentasi dapat diartikan sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data berupa buku, arsip, catatan, komposisi, angka dan gambar sebagai laporan dan data yang dapat menegakkan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dan kemudian disurvei.³⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau

³³ Rosaliza Mita, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Budaya, Vol. 11, no. 2 (Februari 2015), h. 74.

³⁴ Rasyid Abdul, *"Kemampuan Masyarakat Tani Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Bagi Anak-anak di desa Tanrorita Biringbulu Kabupaten Gowa"* (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2010), h. 40.

pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrument itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga data mudah di olah.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan metode yang terlibat dengan mengkoordinasikan dan mengatur informasi ke dalam desain, klasifikasi, unit pengaturan dasar sehingga topik dapat ditemukan dan dapat merencanakan spekulasi kerja seperti yang direkomendasikan oleh informasi. Pemeriksaan data kualitatif dilakukan secara empiris, yaitu penelitian kualitatif tidak di mulai dari derivasi hipotetis melainkan di mulai dari realitas empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, mengkaji, menguraikan dan mengambil kesimpulan dari keanehan-keanehan yang ada di lapangan.

Analisis data kualitatif merupakan upaya untuk mengungkapkan makna dari informasi penelitian dengan mengumpulkan informasi dengan perintah tertentu. Pemeriksaan kualitatif dilakukan melalui pemeriksaan dari awal sampai akhir, hal ini dilakukan karena spesialis kualitatif mendapatkan informasi yang memerlukan pemeriksaan sejak awal pemeriksaan. Memang, bahkan efek samping dari penyelidikan yang mendasarinya akan menentukan jalannya pemeriksaan berikutnya.

Menurut Moleong, proses pemeriksaan informasi subjektif di mulai

dengan melihat semua informasi yang sesuai dari berbagai sumber, khususnya pertemuan, persepsi, yang telah dicatat dalam catatan lapangan, arsip individu, laporan resmi, gambar visual, dan lain-lain.

Menurut Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik proses analisis data adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh Data dari Lapangan

Dengan melakukan survey lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Kualitas data di tentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat pengambilan data cukup reliable dan valid, maka datanya cukup realible dan valid.

2. Reduksi Data

Mereduksi yakni mengurangi informasi, menyimpulkan, memilih hal-hal sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan, mencari topik dan contoh serta menghilangkan yang tidak berguna. Pengurangan informasi harus dimungkinkan dengan melakukan refleksi yang merupakan upaya untuk membuat pusat-pusat, siklus dan proklamasi yang harus dijaga agar tetap berada dalam eksplorasi informasi. Pada akhirnya, proses pengurangan informasi ini di akukan oleh para ahli tanpa henti sambil memimpin eksplorasi untuk menyampaikan catatan tengah dari informasi yang diperoleh dari hasil penggalian

Tujuan dibalik penurunan informasi ini adalah metode untuk mengerjakan informasi yang di dapat selama penggalian informasi di lapangan. Informasi yang diperoleh dalam penambangan informasi jelas merupakan

informasi yang sangat berbelit-belit dan lebih jauh lagi sering ditemukan informasi yang tidak ada hubungannya dengan subjek eksplorasi namun informasi tersebut diaduk dengan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Jadi peneliti harus memperbaiki informasi dan membuang informasi yang tidak ada hubungannya dengan subjek.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data terorganisir yang memberikan peluang untuk mencapai determinasi. Langkah ini diakhiri dengan memperkenalkan susunan data yang terorganisir yang memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan. Hal ini di akhiri dengan penjelasan bahwa informasi yang di peroleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berupa cerita, sehingga memerlukan penguraian tanpa mengurangi substansinya.

4. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses analisis informasi. Pada segmen ini penulis mengkomunikasikan ujung-ujungnya dari informasi yang di dapat. Gerakan ini di harapkan menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari koneksi, kemiripan, atau kontras.³⁵

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian

³⁵ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 124..

(*Confirmability*). Berikut adalah penjelasannya:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas ini merupakan konsep pengganti validitas internal dalam penelitian kualitatif. Teknik penentuan kredibilitas penelitian adalah memperpanjang masa observasi, melakukan pengamatan terus-menerus, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dalam hal ini peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Berikut adalah penjelasannya:

- a) Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh peneliti di lapangan.
- b) Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian diperiksa dengan hasil observasi dan dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu ini digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia. Triangulasi dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi untuk mendapatkan data yang valid.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk

memperoleh generalisasi.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep ini merupakan pengganti konsep *reability* dalam penelitian kualitatif. *Reability* tercapai apabila alat-alat ukur digunakan secara berulang-ulang dan hasilnya serupa.

4. Kapastian (*Confirmability*)

Konsep ini merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan berada di Desa Mopuya Selatan, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara dan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bolaang Mongondow. Sebelum menjadi Madrasah yang pengelolaannya berada pada Kementerian Agama, MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan bernama MA Bahrul Ulum Mopuya yang pengelolaannya di bawah Yayasan Baitul Rahman berdasarkan SK izin operasional Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara Nomor. Kw.23/3-d/PP.00.2/901.A/2005 Tanggal 10 Mei 2005. Pada tahun 2009, Pihak Yayasan menyerahkan pengelolaan Madrasah Aliyah ini kepada Pemerintah (Kementerian Agama) dan berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dumoga Utara berdasarkan SK Menteri No.49 Tahun 2009 Tanggal 01 April. Pada Tahun 2015, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 369 Tahun 2015, terjadi perubahan nama Madrasah. Madrasah Aliyah Negeri Dumoga Utara berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bolaang Mongondow. Kemudian MAN 1 Bolaang Mongondow bertambah nama Plus Keterampilan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tanggal 14 Agustus.

Di bawah pengelolaan Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan terus mengalami perkembangan dari

tahun ketahun baik dari pemenuhan sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan jumlah siswa, maupun prestasi-prestasi di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun di tingkat Nasional. Pada tahun 2015, berdasarkan SK Badan Akreditasi Provinsi Nomor: 250a/BAP-SM/SULUT/XII/2015 Tanggal 18 Desember 2015, Status akreditasi untuk MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan berubah menjadi A setelah sebelumnya memperoleh akreditasi B pada tahun 2009.

Sejak didirikan pada tahun 2005 sampai sekarang, MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan sudah mengalami lima kali pergantian periode kepemimpinan yang dapat di lihat pada table berikut.

Tabel 2.1
Nama-nama Kepala Madrasah

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Kepemimpinan
1	2	3
1	Mohammad Akhyar	2005 – 2008
2	Muzayin, S.Ag	2008 – 2010
3	Chairul Anam, S.Ag	2010 – 2014
4	Fithriyah S. Maspeke, S.Ag, M.Pd	2014 – 2018
5	Siti Lisyafa'atin S, S.Ag, M.Pd	2018 – Sekarang

Sumber Data: Tata Usaha MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

Alamat : Jl. Cendrawasih No. 03

Desa : Mopuya Selatan

Kecamatan	: Dumoga Utara
Kabupaten	: Bolaang Mongondow
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kode Pos	: 95773
Status	: Negeri
NSM	: 131171010001
NPSN	: 40105176
Akreditasi	: A
Nomor SK	: 49 Tahun 2009
Didirikan	: 10 Mei 2005
Penyelenggara	: Kementerian Agama
Email	: man1bolmong@gmail.com
Alamat Web	: mansabolmong.gosh.id
Luas Tanah	: 2.058 m ²

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi

Terbentuknya Peserta Didik yang Religius, Berakhlak mulia, Unggul dalam Prestasi, Terampil dan Berbudaya Lingkungan.

Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, Madrasah Aliyah Negeri1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan mengembangkan Misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan sumber daya manusia yang sehat, berbudi pekerti luhur, mandiri, disiplin untuk menunjang Pendidikan Lingkungan Hidup.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang berwawasan lingkungan hidup.
- d. Meningkatkan daya dukung sarana dan prasarana untuk pemenuhan standar Nasional Pendidikan
- e. Menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pemberdayaan perpustakaan
- f. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri
- g. Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang bercirikan Madrasah.

3. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dengan rinciannya sebagai berikut:

- a. Peserta Didik beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT.
- b. Peserta Didik mampu mengembangkan potensi, kecerdasan dan minat.
- c. Peserta Didik mampu berkompetisi kejenjang Perguruan Tinggi.
- d. Peserta Didik mampu berkompetisi secara akademik dan non akademik.
- e. Peserta Didik mampu memenuhi standar nilai UN.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.2
Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	2	3
1.	Ruang Kelas	1 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	WC	7 Ruang
4.	Tempat Wudhu	4 Ruang
5.	Perpustakaan	1 Ruang
6.	Mushola	1 Ruang
7.	Laboratorium IPA	1 Ruang
8.	Lab Komputer	1 Ruang
9.	Ruang Keterampilan	1 Ruang
10.	Pos Security	2 Ruang

Sumber Data: Tata Usaha MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan³⁶

³⁶ Sumber Data: Tata Usaha MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 13 Januari 2023.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berikut hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus dan batasan masalah dari hasil wawancara penulis dan partisipan dengan judul “Dampak Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan” dengan beberapa partisipan yakni Kepala Madrasah, Guru, Orangtua Peserta didik dan Peserta didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan. Hal tersebut dapat diuraikan dalam pembahasan berikut:

1. Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat Konflik Masyarakat di Dumoga Tenggara.

Pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam merupakan hal yang penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik saat ini, karena lembaga pendidikan Islam berbeda dengan lembaga pendidikan lain pada umumnya serta memiliki ciri khas Islam, begitu pula dengan proses pendidikannya. Seperti lembaga pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang pengetahuan dan keterampilan dalam proses pendidikannya. Dapat dilihat dari mata pelajaran seperti mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, Tahfidz Quran, cakupan Ilmu Pengetahuan sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Ditambah lagi dengan program keterampilan seperti Multimedia, Pertanian Hidroponik Modern, Tata Rias dan Tata Boga. Inilah yang dapat menunjang proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan sehingga mampu menciptakan lulusan

milennial yang siap bersaing pada zaman modern ini. Namun, apakah konflik yang terjadi di Dumoga Tenggara dapat mempengaruhi proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.

Sebagaimana yang telah dikatakan Kepala MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan Ibu Siti Lisyafa'atin tentang Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat konflik masyarakat Dumoga Tenggara pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Proses Pembelajaran tetap berjalan, guru-guru tetap masuk mengajar begitu juga dengan peserta didik lain tetap masuk Sekolah. Yang menjadi pengaruh atau kendalanya ini peserta didik di daerah konflik mereka tidak bisa masuk Sekolah.³⁷

Demikian pula yang dikatakan Bapak Harianto Apende sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Proses pendidikan tetap berjalan baik sebagaimana biasa karena jarak antara lokasi konflik dengan MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan agak jauh, hanya saja peserta didik di daerah konflik saat terjadi konflik tidak bisa datang Sekolah. Mereka bisa belajar di rumah masing-masing.³⁸

Demikian pula yang dikatakan Ibu Indrawati sebagai guru kelas pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

³⁷ Siti Lisyafa'atin, Kepala MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 13 Januari 2023.

³⁸ Harianto Apende, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Guru MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan tetap berjalan dan bagi peserta didik yang tinggal di daerah konflik tetap bisa belajar dari rumah.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Lisyafa'atin serta Bapak Harianto Apende dan Ibu Indrawati dapat disimpulkan bahwa proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat konflik di Dumoga Tenggara tetap berjalan sebagaimana biasanya, guru-guru serta peserta didik di luar daerah konflik tetap bisa masuk Madrasah karena lokasi daerah konflik yaitu di Dumoga Tenggara agak jauh dengan MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan. Namun, para peserta didik yang ada di daerah konflik tidak bisa masuk Madrasah ketika terjadi konflik, hal inilah yang membuat proses pendidikan mengalami kendala akibat dari konflik masyarakat yang ada di Dumoga Tenggara.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Wijayanti pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Proses pendidikan mengalami kendala di karenakan beberapa siswa yang bertempat tinggal di wilayah Dumoga Tenggara tidak dapat hadir di Sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran.⁴⁰

Walaupun peserta didik yang berada di daerah konflik tidak dapat masuk Madrasah saat terjadi konflik, Kepala Madrasah serta Guru-guru di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan dapat memaklumi hal tersebut dan juga

³⁹ Indrawati, Guru Kelas MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Perpustakaan MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

⁴⁰ Wijayanti, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Guru MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

memberikan toleransi dan solusi, peserta didik di daerah konflik bisa belajar dan mengerjakan tugas di rumah masing-masing lewat media atau aplikasi pembelajaran yang di berikan guru mata pelajaran. Sebagaimana yang di katakan oleh Kepala MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan Ibu Siti Lisyafa'atin, beliau mengatakan:

Kami Madrasah hanya bisa memberikan pemakluman dan toleransi kepada anak-anak yang belum bisa berangkat Sekolah akibat konflik itu, dan anak-anak bisa mengikuti pembelajaran lewat *Classroom*, *WhatsApp*, *Youtube* yang materinya sudah dikirim guru mata pelajaran. Adapun pembelajaran lewat *Youtube* ini tidak semua guru punya kemampuan IT lebih yang biasa menuangkan mata pelajaran lewat *Channel Youtubnya*. Ada juga lewat video, cuman kadang-kadang kita was-was apakah benar-benar dia belajar dan kalau lewat video begitukan kurang terjamin akuratnya, bisa jadi dia hafalan kemudian di depannya ada kertas. Nah jadi ketika dia masuk di uji lagi hafalannya.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan Ibu Siti Lisyafa'atin dapat disimpulkan bahwa pihak Madrasah selain memberikan pemakluman dan toleransi kepada para peserta didik yang tidak bisa masuk Madrasah akibat konflik di Dumoga Tenggara yaitu antara Desa Osion dan Konarom, peserta didik tersebut bisa mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing lewat media *Classroom*, *WhatsApp*, dan *Youtube*. Hanya saja pembelajaran melalui *Youtube* ini tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menuangkan pembelajaran lewat *Channel Youtubnya*. Peserta didik juga bisa menyetor hafalan lewat video, namun yang di khawatirkan bisa jadi vidionya tidak akurat. Sehingga ketika masuk Madrasah hafalannya diuji lagi.

⁴¹ Siti Lisyafa'atin S, Kepala MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 13 Januari 2023.

Demikian pula yang di katakan Bapak Harianto Apende, beliau mengatakan bahwa:

Untuk anak-anak yang tidak bisa datang Sekolah akibat konflik tersebut, kami selaku guru memberikan dispensasi. Kami juga tidak bisa memaksakan mereka harus kesekolah. Mereka bisa belajar lewat *Classroom*.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Harianto Apende, dapat disimpulkan bahwa bagi para peserta didik yang belum bisa masuk Madrasah akibat konflik masyarakat di Dumoga Tenggara, peserta didik bisa mengikuti pembelajaran lewat Aplikasi *Classroom*.

Demikian pula yang dikatakan Ibu Indrawati, pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Peserta didik bisa *download* materi lewat aplikasi *Classroom* atau mengerjakan tugas-tugas lewat *Classroom*. Sebenarnya ada aplikasi lain *E-learning* cuman *E-learning* nggak terlalu bagus. Contohnya kalau anak-anak kirim tugas 3-4 lembar yang terbaca dikita guru hanya 1 lembar.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Indrawati, dapat disimpulkan bahwa para peserta didik yang berada di daerah konflik yang tidak bisa masuk Madrasah bisa mengikuti pembelajaran dengan cara *mendownload* materi lewat Aplikasi *Classroom*. Dan sebenarnya ada juga aplikasi lain yaitu *E-learning* yang bisa digunakan peserta didik untuk belajar hanya saja aplikasi ini tidak terlalu bagus.

⁴² Harianto Apende, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Guru MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

⁴³ Indrawati, Guru Kelas MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Perpustakaan MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

Hal serupa juga dikatakan Ibu Wijayanti, pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Untuk peserta didik yang tidak bisa masuk Sekolah terutama dari saya sendiri memberi keringanan ketika ada tugas mereka bisa memasukan tugasnya jika sudah bisa berangkat Sekolah. Anak-anak juga bisa menggunakan Aplikasi GCR untuk mengirim tugas.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wijayanti, dapat disimpulkan bahwa bagi para peserta didik yang tidak bisa masuk Madrasah akibat konflik di Dumoga Tenggara, beliau memberikan dispensasi kepada peserta didik bisa memasukan tugas ketika sudah bisa masuk Madrasah. Selain itu peserta didik juga bisa mengirim tugas lewat Aplikasi *Google Classroom*.

2. Dampak Positif dan Negatif Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.

Meskipun jarak lokasi MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan dengan daerah konflik masyarakat di Dumoga Tenggara yaitu konflik antara Desa Konarom dan Desa Osion agak jauh, namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah, Guru-guru, Orangtua Peserta didik maupun Peserta didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan menunjukkan bahwa konflik tersebut berdampak pada pendidikan para peserta didik di daerah konflik serta memiliki dampak bagi Madrasah dan tentunya berimbas pada peserta didik sendiri. Dampak yang sangat berpengaruh bagi proses Pendidikan Islam di MAN

⁴⁴ Wijayanti, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Guru MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan yakni dampak negatif yang di timbulkan dari konflik yang terjadi antara Desa Konarom dan Desa Osion di Kecamatan Dumoga Tenggara.

Sebagaimana pernyataan kepala Madrasah pada hasil wawancara, dampak negatif dari konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, beliau mengatakan bahwa:

Dampak negatifnya ya paling-paling anak-anak tidak masuk Sekolah, paling mereka takut, dan juga prestasi belajar siswa menurun, semangat belajar siswa juga menurun. Kayak yang lalukan akses jalan ditutup dan secara otomatis mereka kasih info ke saya, bu tidak bisa masuk Sekolah. Karena kekhawatiran nyawa terancam. Kami juga memaklumi. Kalau kami paksakan anak itu khawatirnya kalau terjadi apa-apa resiko kan Sekolah juga yang tanggung. Hanya saja ketika mereka tidak masuk Sekolah akan terlambat atau ketinggalan mata pelajaran, atau ada keterlambatan memasukan tugas apalagi disini sudah ada kelas Tahfidz Quran, setoran hafalan mereka juga akan terganggu.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa dampak negatif konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan menyebabkan peserta didik di daerah konflik tidak bisa masuk Madrasah yang secara otomatis menyebabkan prestasi belajar siswa menurun dan juga semangat belajar siswa menurun karena terganggu dengan konflik tersebut.

Demikian pula yang dikatakan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Harianto Apande, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁵ Siti Lisyafa'atin S, Kepala MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 13 Januari 2023.

Dampak negatifnya ketika terjadi konflik peserta didik di daerah sana tidak bisa datang Sekolah dan itu membuat kami guru prihatin. Saya juga sering kali kalau ribut disana rasa takut mau lewat, apalagi saya tinggal di Poyowa tiap hari pulang balik lewat sana, pernah lalu di jalan Konarom itu di palang jadi tidak bisa kendaraan lewat terpaksa saya putar balik lewat Imandi.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Harianto Apende, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan yaitu pada saat terjadi konflik peserta didik di daerah konflik tidak bisa masuk Madrasah. Bahkan beliau juga pernah mengalami kendala saat melewati daerah konflik di Desa Konarom beliau tidak bisa melewati jalan akses tersebut karena di palang sehingga harus mencari jalan akses lain.

Demikian pula yang dikatakan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Wijayanti, pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Dampak negatifnya karena peserta didik dari Osion dan Konarom tidak bisa Sekolah karena konflik tadi. Akibatnya peserta didik di Sekolah berkurang dan itu juga sangat berpengaruh pada peserta didik. Kasian anak-anak itu ketinggalan pelajaran. Tidak mungkin kami guru harus menunggu siswa itu sekolah baru melanjutkan pelajaran, karenakan ditiap materi itu ada KD yang harus dicapai.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Wijayanti, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif konflik

⁴⁶ Harianto Apende, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Guru MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

⁴⁷ Wijayanti, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Guru MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

masyarakat Dumoga Tenggara terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan menyebabkan berkurangnya peserta didik di Madrasah di karenakan peserta didik dari daerah konflik tidak bisa masuk Madrasah, akhirnya peserta didik ketinggalan pelajaran.

Demikian pula yang dikatakan Guru kelas Ibu Indrawati, pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Dampak negatifnya anak-anak yang dari sana tidak bisa masuk Sekolah, akibatnya anak-anak itu ketinggalan pelajaran. Namun, menurut saya anak-anak masih tetap bisa belajar dari rumah menggunakan internet dan Aplikasi yang disediakan guru-guru.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru kelas Ibu Indrawati, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan juga menyebabkan para peserta didik di daerah konflik tidak bisa masuk Madrasah sehingga para peserta didik tersebut ketinggalan pelajaran. Namun, menurut beliau para peserta didik di daerah konflik masih bisa belajar dari rumah menggunakan internet ataupun aplikasi yang di sediakan guru-guru.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah dan juga beberapa guru di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan mengenai dampak negatif konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan dapat di tarik kesimpulan bahwa konflik masyarakat di Dumoga Tenggara menyebabkan

⁴⁸ Indrawati, Guru Kelas MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Perpustakaan MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

para peserta didik di daerah konflik tidak bisa masuk Madrasah. Hal tersebut juga di perkuat oleh pernyataan dari Orangtua Peserta didik.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak San Papatungan pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Pas kejadian konflik itu pada malam hari sehingga siangya anak-anak tidak bisa berangkat Sekolah. Nanti setelah konflik meredah anak-anak sudah bisa Sekolah karena ada pihak keamanan dari TNI dan Polri yang berjaga di perbatasan kedua Desa.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Orangtua peserta didik Bapak San Papatungan dapat disimpulkan bahwa konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara antara Desa Konarom dan Desa Osion terjadi pada malam hari sehingga siangya anak mereka tidak dapat berangkat Madrasah.

Demikian pula yang dikatakan Orangtua peserta didik Bapak Ridel Mokoginta pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

konflik ini bukan hanya kami orangtua yang tidak beraktivitas, anak-anak Sekolah juga tidak bisa berangkat Sekolah.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Orangtua peserta didik Bapak Ridel Mokogintan dapat disimpulkan bahwa dampak dari konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara antara Desa Osion dan Desa Konarom bukan hanya para peserta didik dari daerah konflik di Desa Osion yang tidak bisa berangkat ke Madrasah, mereka Orangtua juga tidak bisa melakukan aktivitas.

⁴⁹ San Papatungan, Orangtua Peserta Didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Rumah Bapak San Papatungan, Rabu, 11 Januari 2023.

⁵⁰ Ridel Mokoginta, Orangtua Peserta Didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Rumah Bapak San Papatungan, Rabu, 11 Januari 2023.

Demikian pula yang dikatakan Orangtua peserta didik Ibu Salmi Potabuga pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Pada saat konflik terjadi anak-anak tidak bisa sekolah karena jalan ditutup, bahkan Sekolah SD saja disini di liburkan.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Orangtua peserta didik Ibu Salmi Potabuga dapat disimpulkan bahwa dampak dari konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara antara Desa Osion dan Desa Konarom yakni para peserta didik juga di daerah konflik di Desa Osion tidak masuk Madrasah karena jalan akses untuk ke Madrasah di tutup, bahkan sekolah SD juga di sana di liburkan akibat konflik tersebut.

Demikian pula hasil wawancara peneliti dengan Orangtua Peserta didik Ibu Tita Dakomas, beliau mengatakan bahwa:

Khawatir karena anak-anak tidak bisa Sekolah.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Orangtua peserta didik Ibu Tita Dakomas dapat disimpulkan bahwa beliau merasa khawatir karena akibat dari konflik yang terjadi di Dumoga Tenggara antara Desa Osion dan Desa Konarom membuat anak-anaknya tidak bisa masuk Madrasah.

Hal serupa juga di katakan para peserta didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan yang berada di daerah konflik yaitu di Desa Osion pada hasil wawancara dengan peneliti. Para peserta didik mengatakan

⁵¹ Salmi Potabuga, Orangtua Peserta Didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Rumah Bapak San Papatungan, Rabu, 12 Januari 2023.

⁵² Tita Dakomas, Orangtua Peserta Didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Rumah Ibu Tita Dakomas, Rabu, 12 Januari 2023.

bahwa dampak dari konflik tersebut berpengaruh pada proses pendidikan sehingga para peserta didik ini juga tidak bisa masuk Madrasah.

Sebagaimana yang di katakan peserta didik Salwa A. R. Mokoagow pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Saat konflik masih memanas saya tidak bisa ke Sekolah karena jalan akses ke Sekolah di tutup, apalagi mau pergi ke Sekolah saya harus melewati Desa Konarom. Dari situ saya banyak ketinggalan pelajaran tapi ketika sudah meredah saya masih bisa bersekolah walau sering dapat nyinyiran dari teman sekelas saya.⁵³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik

Ilham Mokoginta pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Pengaruhnya itu kayak mau ke Sekolah harus lebih berhati-hati lagi kalau mau lewat di kampung mereka karena hanya itu juga jalan akses kami untuk ke Sekolah. Tapi kalau sudah ribut besar, saya sudah tidak bisa ke Sekolah karena mereka akan menghadang kita di jalan.⁵⁴

Demikian pula yang di katakan peserta didik Alfiansa Mokodompit pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Berpengaruh karena susah mau ke Sekolah, kalau mau lewat di Konarom akan di hadang.⁵⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik

Serina Papatungan pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

⁵³ Salwa A. R. Mokoagow, Peserta Didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Rumah Bapak San Papatungan, Kamis, 12 Januari 2023.

⁵⁴ Ilham Mokoginta, Peserta Didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Rumah Bapak San Papatungan, Rabu, 11 Januari 2023.

⁵⁵ Alfiansa Mokodompit, Peserta Didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Rumah Ibu Tita Dakomas, Kamis, 12 Januari 2023.

Sangat berpengaruh karena pada saat satu saya tidak bisa pergi ke Sekolah gara-gara ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan kedua belajar di rumah terganggu oleh suara-suara kegaduhan.⁵⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik Sidiq Mokoginta pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Berpengaruh di sekolah karena sudah tidak bisa ke Sekolah, jalan akses pun ditutup.⁵⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik Alfariski Mokodompit pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Pengaruhnya tidak bisa Sekolah, tidak bisa jalan kesana kemari, mau buat apa-apa juga tidak bisa.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para peserta didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan yang ada di daerah Konflik Desa Osion dapat disimpulkan bahwa dampak dari konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara antara Desa Osion dan Desa Konarom menyebabkan para peserta didik tidak bisa masuk Madrasah karena jalan akses menuju Madrasah harus melewati Desa Konarom sehingga mereka merasa takut melewati daerah itu karena akan dihadang serta jalan akses juga di tutup oleh masyarakat Desa Konarom. Hal ini pun menyebabkan para peserta didik ketinggalan mata pelajaran karena tidak bisa masuk Madrasah.

⁵⁶ Serina Papatungan, Peserta Didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Rumah Bapak San Papatungan, Rabu, 11 Januari 2023.

⁵⁷ Sidiq Mokoginta, Peserta Didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Rumah Bapak San Papatungan, 1Rabu, 1 Januari 2023.

⁵⁸ Alfariski Mokodompit, Peserta Didik di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Rumah Ibu Tita Dakomas, Rabu, 12 Januari 2023.

Meskipun konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara banyak memberikan dampak negatif bagi proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, akan tetapi konflik tersebut juga memberikan dampak positif.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan Ibu Siti Lisyafa'atin, beliau mengatakan bahwa:

Dampak positifnya bagi saya selaku Kepala Madrasah dan juga guru-guru di sini tentunya harus lebih berpikir kritis dan kreatif lagi, bagaimana caranya agar ketika terjadi konflik di daerah peserta didik mereka akan tetap belajar, biar mereka tidak ketinggalan pelajaran.⁵⁹

Demikian pula yang dikatakan Guru Kelas Ibu Indrawati pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Dampak positifnya kita guru harus lebih kreatif lagi bagaimana caranya agar peserta didik di daerah konflik ini tetap bisa belajar walaupun mereka tidak bisa berangkat Sekolah. Mungkin lewat *Classroom*, *VC*, *Zoom* atau pembelajaran online lain sehingga para peserta didik disana tetap terpantau setoran hafalan mereka dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh guru dan juga tugas-tugasnya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan Ibu Siti Lisyafa'atin dan Guru Kelas Ibu Indrawati, dapat disimpulkan bahwa dampak positif konflik di Dumoga Tenggara terhadap proses pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan yakni menjadikan Kepala Madrasah dan juga Guru-guru di Madrasah harus lebih berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan solusi berupa

⁵⁹ Siti Lisyafa'atin S, *Kepala MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan*, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 13 Januari 2023.

⁶⁰ Indrawati, Guru Kelas MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Perpustakaan Madrasah MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

media pembelajaran online agar ketika terjadi konflik di daerah peserta didik mereka akan tetap belajar dan tidak ketinggalan mata pelajaran.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Harianto Apende pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Dampak positif konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan yaitu dengan adanya konflik tersebut penguatan materi keagamaan terhadap peserta didik khususnya bahaya minuman keras lebih di tekankan.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Harianto Apende dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari konflik tersebut yaitu dengan adanya peristiwa konflik di Dumoga Tenggara materi tentang bahaya minuman keras perlu di tekankan kepada peserta didik.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu wijayanti pada hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Dampak positifnya, dapat dijadikan pembelajaran bahwa pentingnya hidup rukun dalam bermasyarakat dan saling toleransi antar umat beragama harus di tanamkan dalam diri para pelajar khususnya siswa-siswi MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu wijayanti dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari konflik tersebut yaitu dapat di jadikan pembelajaran dan perlu di tanamkan pada peserta didik

⁶¹ Harianto Apende, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Guru MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

⁶² Wijayanti, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Guru MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, Jumat, 06 Januari 2023.

khususnya di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan pentingnya hidup rukun dalam bermasyarakat dan saling toleransi antar umat beragama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat Konflik Masyarakat di Dumoga Tenggara.

Konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara antara Desa Osion dan Desa Konarom sudah terjadi sebanyak 3 kali dalam kurun 5 tahun terakhir ini, hingga kembali terjadi pada bulan Mei tahun 2022.

Konflik pertama terjadi pada tahun 2018. Konflik kedua terjadi pada tahun 2020. Penyebab konflik pertama dan kedua ini sama yaitu faktor pemicunya dari para pemuda. Di mana waktu itu ada pemuda Desa Osion yang melewati Desa Konarom lalu di hadang dan di pukul oleh pemuda Desa Konarom, sehingganya pemuda dari Desa Osion setelah mendengar kabar itu tidak terima kalau ada temannya mendapatkan kekerasan dari pemuda Desa Konarom. Peristiwa ini langsung di laporkan Kepala Desa Osion ke Polsek Desa Mopuya. Namun karena laporan ini tidak di indahkan serta pemuda dari Desa Osion merasa bahwa si pelaku tidak di tangkap. Dari situ pemuda di Desa Osion ini ingin melakukan pembalasan.

Akhirnya pada malam itu juga terjadi pengumpulan massa antara pemuda-pemuda Desa Osion yang kemudian melakukan penyerangan di Desa Konarom. Konflik ketiga terjadi pada tahun 2022 faktor penyebabnya adalah kanalpot resing. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari masyarakat setempat bahwa

asal mula konflik ketiga ini karna adanya laporan-laporan dari masyarakat Desa Konarom yang mengatakan bahwa banyak pemuda dari Desa Osion yang sering lewat di Desa mereka menggunakan kanalpot resing sehingga masyarakat ini merasa terganggu. Hingga ada pemuda dari Desa Konarom yang melakukan tindakan kekerasan dengan menampar salah satu pemuda dari Desa Osion. Hal itu tidak diterima oleh masyarakat Desa Osion sehingga terjadi perselisihan yang berujung kepada konflik.

Dengan adanya peristiwa konflik tersebut proses pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan masih bisa berjalan baik sebagaimana biasanya. Karena jarak Madrasah dengan lokasi konflik agak jauh. Lokasi Madrasah berada di Desa Mopuya sedangkan lokasi konflik berada di Desa Osion dan Desa Konarom. Guru-guru tetap bisa mengajar dan para peserta didik di luar daerah konflik tetap bisa belajar dan masuk Madrasah seperti biasanya. Hanya saja para peserta didik di daerah konflik tidak bisa masuk Madrasah karena jalan akses yang akan dilalui ke Madrasah melewati Desa yang saling berselisih sehingga jalan akses tersebut ditutup.

Namun, yang menjadi perbedaan proses pembelajaran saat konflik yaitu para peserta didik melakukan pembelajaran di rumah menggunakan Aplikasi *Classroom*, *E-Learning*, *WhatsApp*, dan *Youtube*. Melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran tersebut para peserta didik bisa *download* materi dan mengirimkan tugas-tugas.

2. Dampak Positif dan Negatif Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.

Konflik selain membawahkan dampak negatif yang menimbulkan resiko-resiko akan keefektifan lembaga pendidikan tetapi juga bisa membawahkan dampak positif untuk kemajuan lembaga pendidikan. Konflik juga membawahkan rasa tidak aman, damai, kepercayaan, kekompakan dan kesejahteraan. Seperti konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara antara Desa Osion dan Desa Konarom membawahkan dampak negatif dan dampak positif terhadap proses pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas dampak negatif konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan antara lain sebagai berikut:

- a. Berkurangnya peserta didik di Madrasah. Konflik berdampak bagi para peserta didik yang berada di daerah konflik tidak bisa masuk Madrasah karena jalan akses untuk di lalui ke Madrasah di tutup, akibatnya peserta didik di Madrasah berkurang.
- b. Kekhawatiran keselamatan nyawa. Berdasarkan hasil temuan penelitian para peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa takut ketika akan melewati Desa Konarom yang berkonflik karena akan di hadang.
- c. Ketinggalan mata pelajaran dan keterlambatan memasukan tugas. Konflik berdampak bagi para peserta didik di daerah konflik yang tidak bisa masuk

Madrasah akibatnya mereka banyak ketinggalan mata pelajaran. Ketika peserta didik tidak masuk Madrasah maka yang akan terjadi secara otomatis yakni ketinggalan mata pelajaran bukan hanya itu mereka juga akan mengalami keterlambatan memasukan tugas.

- d. Konsentrasi belajar siswa terganggu. Akibat suara kegaduhan, penembakan dan lemparan batu yang di lakukan masyarakat serta petugas pengamanan menimbulkan rasa was-was, gugup, takut yang membuat peserta didik tidak nyaman dan tenang akibatnya mengganggu konsentrasi belajar siswa.
- e. Prestasi belajar siswa menurun. Konflik ini juga berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun karena pada saat terjadi konflik para peserta didik ini sudah tidak bisa masuk Madrasah di tambah lagi mereka tidak mendapatkan kenyamanan belajar di rumah hal ini menyebabkan semangat belajar siswa menurun dan motivasi belajar juga menurun.

Meskipun konflik di Dumoga Tenggara banyak memberikan dampak negatif bagi proses pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan, namun konflik ini juga memberikan dampak positif. Berikut ini adalah dampak positif yang di temukan pada hasil temuan penelitian:

- a. Menjadikan Kepala Madrasah dan juga Guru-guru di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan harus lebih berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan solusi berupa media pembelajaran online agar ketika terjadi konflik di daerah peserta didik mereka akan tetap belajar dan tidak ketinggalan mata pelajaran.

- b. Adanya peristiwa konflik tersebut menjadikan para guru-guru di Madrasah perlu melakukan penguatan materi keagamaan kepada para peserta didik khususnya materi bahaya minuman keras.
- c. Dapat dijadikan pembelajaran dan perlu ditanamkan pada peserta didik khususnya di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan pentingnya hidup rukun dalam bermasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari Bab I sampai dengan Bab IV maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat konflik di Dumoga Tenggara masih tetap bisa berjalan baik sebagaimana biasanya karena lokasi Madrasah dengan lokasi konflik agak jauh. Guru-guru dan juga peserta didik tetap bisa masuk Madrasah dan melakukan pembelajaran seperti biasa. Hanya saja peserta didik yang berada di daerah konflik harus melakukan pembelajaran di rumah masing-masing menggunakan aplikasi *Classroom*, *Youtube* dan *WhatsApp*.
2. Konflik tersebut memberikan dampak negatif bagi proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan seperti berkurangnya peserta didik di Madrasah karena peserta didik di daerah konflik tidak bisa masuk Madrasah, kekhawatiran akan keselamatan nyawa peserta didik, ketinggalan mata pelajaran dan keterlambatan memasukan tugas, konsentrasi belajar siswa terganggu serta prestasi belajar siswa menurun. Sedangkan dampak positifnya yaitu penguatan materi keagamaan bagi peserta didik perlu ditekankan, kemudian dengan adanya konflik tersebut menjadikan pembelajaran dan perlu di tanamkan khususnya bagi peserta didik MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan bahwa pentingnya hidup rukun dan saling toleransi antar umat bukan hanya itu konflik ini menjadikan Kepala

Madrasah maupun guru-guru MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan harus lebih berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan solusi berupa media pembelajaran agar saat terjadi konflik para peserta didik di daerah konflik tetap bisa belajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, agar lebih berinovasi lagi untuk menemukan solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan sehingga para peserta didik di daerah konflik tidak ketinggalan mata pelajaran.
2. Bagi Guru, agar lebih menanamkan materi keagamaan terutama dalam hal toleransi, perdamaian dan bahaya minuman keras. Karena beberapa faktor ini menjadi pemicu munculnya konflik.
3. Bagi para peserta didik, untuk tidak terlibat dalam peristiwa konflik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asingkily, Muhammad Shaleh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1; Yogyakarta, 2021.
- Ar-Rifa'i, Muhamad Nasib. *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tarfsir Ibnu Katsir, Jilid 3*. Jakarta: Gema Isani Press, 1999.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Felson, Richard. *Teori-teori Komunikasi Konflik*. Cet. 1; Malang: UB Press, 2016.
- Farida, Nugraini. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014
- Hasan, Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.
- H. Lauer, Robert. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001.
- Ismail, Feiby, dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Kusnadi. *Masalah Kerja Sama, Konflik dan Kinerja*. Malang : Taroda, 2002.
- lawang, Robert. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.
- Mohammad Daud, Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Puspita, Weni. *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*. Cet. 1; CV. Budi Utama: 2018.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

- Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Soetomo. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2014.
- Susanto, Astrid. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta, 2006.
- Abdul, Rasyid. *Kemampuan Masyarakat Tani Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Bagi Anak-anak di desa Tanrorita Biringbulu Kabupaten Gowa*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2010.
- Catur Budiarti, Atik. *Ketahanan Masyarakat Kota Solo: Model Pengelolaan Konflik Tionghoa-Jawa Melalui Pendekatan Ketahanan Masyarakat*, Vol. 25 No.2, 2010.
- Mita, Rosaliza. *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Budaya, Vol. 11, no. 2, Februari 2015.
- Hasanah Hasyim, Hasanah. *Teknik-teknik Observasi*, Jurnal; at-Taqaddum, Vol. 8, no. 1, Juli 2016.
- Hendrajaya, lilik. *Ragam Konflik di Indonesia : Corak Dasar dan Resolusinya, Hasil Penelitian Pada Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pertahanan*. November 2010.
- Lestari, Anita. *Mengelola Konflik*, diselenggarakan oleh Unuversitas Gadjah Mada, 6 Agustus 2010.
- <http://repository.uin-suska.ac.id/> *Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu*. Di akses pada tanggal 8 Juni 2018 pada pukul 14.05 wib.
- www.bolmongkab.bps.go.id. Kecamatan Dumoga Tenggara. Di akses pada tanggal 31 Januari 2023 pada pukul 17:21 WIB.

Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-3099/In. 25/F.II/TL.00.1/12/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Manado, 20 Desember 2022

Kepada Yth :
Kepala MAN 1 Plus Keterampilan Bolaang Mongondow

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Safitri Papatungan
NIM : 1923056
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Dampak Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Plus Keterampilan Bolaang Mongondow"*. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd
2. Abrari Ilham, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Desember 2022 s.d Maret 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb



- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BOLAANG MONGONDOW PLUS KETERAMPILAN
Jln. Cendrawasih No. 03 Mopuya Selatan I Kec. Dumoga Utara Kab. Bolmong Prop. Sulut K. Pos 95773
Email: mandumogautara@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-036/Ma.23.1/PP.00.6/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Lisyafa'atin, S. S.Ag, M.Pd
NIP : 19740820 200312 2 002
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Safitri Paputungan
NIM : 1923056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN Manado)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan adalah benar telah mengadakan penelitian dengan judul "Dampak Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara Terhadap Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Dumoga Utara, 13 Januari 2023

Kepala

Siti Lisyafa'atin S

Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Lisyafa'atin S, S.Ag, M.Pd
NIP : 19740820 200312 2 002
Jabatan : Kepala Madrasah

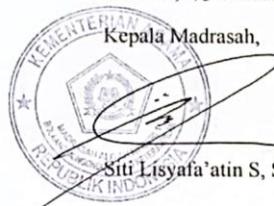
Telah diwawancarai oleh:

Nama : Safitri Papatungan
NIM : 1923056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Dampak konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap
Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow
Plus Keterampilan
Hari/Tanggal : *JUMUAT, 13 Januari 2023*
Tempat : MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 Januari 2023

Kepala Madrasah,



Siti Lisyafa'atin S, S.Ag, M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wijayanti, S.Pd.I
NUPTK : 40100257193001
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Safitri Paputungan
NIM : 1923056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Dampak konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap
Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow
Plus Keterampilan
Hari/Tanggal : *Jumat, 06 Januari 2023*
Tempat : MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Madrasah,



Siti Lisya'atin S, S.Ag, M.Pd

Manado, *06* Januari 2023

Guru Pendidikan Agama Islam



Wijayanti, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harianto Apande, S. Pd.I
NIP : 19790518 200912 1 001
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Safitri Paputungan
NIM : 1923056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Dampak konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap
Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow
Plus Keterampilan
Hari/Tanggal : *Jumat, 06 Januari 2023*
Tempat : MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Siti-Lisyafa'atin S, S.Ag, M.Pd

Manado, *06* Januari 2023

Guru Pendidikan Agama Islam

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Harianto Apande', is written over the text.

Harianto Apande, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indrawati, S.Pd
NIP : 19750507 200912 2 002
Jabatan : Guru Umum

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Safitri Paputungan
NIM : 1923056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Dampak konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap
Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow
Plus Keterampilan
Hari/Tanggal : ~~Jumat~~, 06 Januari 2023
Tempat : MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Siti Lisya'atin S, S.Ag, M.Pd

Manado, 06 Januari 2023

Guru Pendidikan Agama Islam

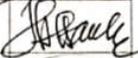
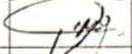
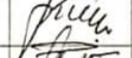
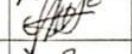
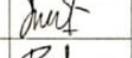
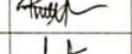
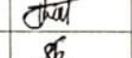
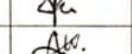
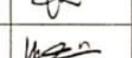
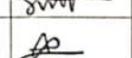
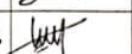
A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Indrawati'.

Indrawati, S.Pd

Lampiran 4. Surat Pernyataan Narasumber

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan Kepala Madrasah, Guru-guru, Peserta Didik, dan Orangtua/Wali Peserta Didik, benar telah di wawancarai oleh peneliti yang bersangkutan dengan indentifikasi nama sebagai berikut:

No	NAMA	KET	HARI/TANGGAL	TTD
1.	Siti Lisya'atin S, S.Ag, M.Pd	Kepala Madrasah	Jumat, 13-01/2023	
2.	Hariato Apande, S.Pd.I	Guru	Jumat, 06-01/2023	
3.	Wijayanti, S.Pd.I	Guru	Jumat, 06-01/2023	
4.	Indrawati, S.Pd	Guru	Jumat, 06-01/2023	
5.	San Paputungan	Orang tua Peserta didik	Rabu, 11-01/2023	
6.	Salmi Potaluga	Orang tua Peserta didik	Kamis, 12-01/2023	
7.	Ridki Motoginta	Orang tua Peserta didik	Rabu, 11-01/2023	
8.	Tita Dakomas	Orang tua Peserta didik	Kamis, 12-01/2023	
9.	Serina Paputungan	Peserta didik	Rabu, 11-01/2023	
10.	Sauwa A. P. Motogaw	Peserta didik	Kamis, 12-01/2023	
11.	Ihram Motoginta	Peserta didik	Rabu, 11-01/2023	
12.	sidiq Motoginta	Peserta didik	Rabu, 11-01/2023	
13.	Alfariski Mokodampa	Peserta didik	Kamis, 12-01/2023	
14.	Alfiansa Mokodampa	Peserta didik	Kamis, 12-01/2023	
15.				
16.				
17.				
18.				

Lampiran 5. Lembar Observasi

No.	Deskripsi	Tanggal	Keterangan
1.	Hari pertama datang ke Madrasah memasukan surat izin penelitian serta menghubungi Kepala Madrasah dan Guru-guru yang nanti akan diwawancari. Hari pertama itu saya belum bisa langsung melakukan wawancara karena guru-guru lagi sibuk melayani para peserta didik yang sedang remedial.	Kamis, 05 Januari 2023	Terlaksana
2.	Hari kedua sudah bisa melakukan wawancara dengan para guru-guru di Madrasah. Proses wawancara dilakukan diruang guru dan perpustakaan MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.	Jumat, 06 Januari 2023	Terlaksana
3.	Hari ketiga melakukan wawancara dengan Orangtua Peserta didik dan peserta didik dirumah warga. Sebelumnya itu saya sudah terlebih dahulu menghubungi mereka.	Rabu, 11 Januari 2023	Terlaksana
4.	Selanjutnya pada hari keempat saya juga masih melakukan wawancara dengan Orantua peserta didik dan para peserta didik dirumah warga.	Kamis, 12 Januari 2023	Terlaksana
5.	hari kelima melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan diruangan Kepala Madrasah.	Senin, 16 Januari 2023	Terlaksana

Lampiran 6. Instrumen Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Safitri Paputungan
Nim : 1.9.2.3.056
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Konflik Masyarakat Dumoga Tenggara terhadap
Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow
Plus Keterampilan

Instrumen Pedoman Wawancara untuk Kepala MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

1. Apakah Ibu mengetahui peristiwa konflik di Dumoga Tenggara yang terjadi di Desa Osion dan Desa Konarom?
2. Bagaimana tanggapan Ibu kepala Madrasah terhadap konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara di Desa Osion dan Desa Konarom?
3. Bagaimana proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow akibat konflik di Dumoga Tenggara?
4. Apa dampak positif dan negatif yang terjadi di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan setelah terjadinya konflik di Desa Osion dan Konarom?
5. Bagaimana solusi Ibu terhadap konflik yang terjadi di Desa Osion dan Desa Konarom agar proses pendidikan atau pembelajaran berjalan dengan lancar?
6. Apakah ada media-media pembelajaran yang Ibu berikan kepada para peserta didik yang tidak bisa pergi ke sekolah akibat konflik yang terjadi?

Instrumen Pedoman Wawancara Untuk Guru MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui peristiwa konflik di Dumoga Tenggara yang terjadi di Desa Osion dan Desa Konarom?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru tentang konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara khususnya di Desa Osion dan Desa Konarom?
3. Bagaimana proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow akibat konflik di Dumoga Tenggara?
4. Apa dampak positif dan negatif yang terjadi di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan setelah terjadinya konflik di Desa Osion dan Konarom?
5. Apa solusi yang Ibu/Bapak guru berikan kepada peserta didik ketika ada peserta didik yang tidak bisa hadir ke sekolah akibat konflik yang terjadi agar para peserta didik tidak ketinggalan mata pelajaran?
6. Apakah solusi atau media yang Ibu/Bapak guru berikan kepada peserta didik tersebut dapat menjembatani para peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran?

Instrumen Pedoman Wawancara untuk Orangtua Peserta Didik

1. Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom Bapak/Ibu berada di Desa atau ditempat kejadian?
2. Apa yang Bapak/Ibu rasakan pada saat konflik terjadi?
3. Selama konflik terjadi apakah anak-anak Bapak/Ibu masih bisa berangkat ke sekolah?
4. Apakah Bapak/Ibu mengkhawatirkan anak-anak Bapak/Ibu tidak bisa pergi ke sekolah akibat konflik tersebut?
5. Pada saat konflik terjadi apakah ada alternatif pembelajaran dari sekolah yang telah diberikan Bapak/Ibu guru mereka supaya anak-anak Bapak/Ibu bisa tetap belajar?
6. Apakah ada alternatif pembelajaran khususnya pembelajaran tentang agama islam di Desa yang masih bisa diikuti anak-anak Bapak/Ibu pada saat konflik itu terjadi?

Instrumen Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

1. Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom anda berada di Desa atau ditempat kejadian?
2. Apa yang anda rasakan pada saat konflik terjadi?
3. Apakah dari konflik Desa Osion dan Konarom berpengaruh pada pendidikan anda? Jika berpengaruh, pengaruh seperti apa yang diakibatkan oleh konflik tersebut?
4. Apakah pada saat konflik terjadi anda masih bisa bersekolah?
5. Pada saat konflik terjadi apakah anda masih bisa belajar secara mandiri?

Lampiran 9. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Siti Lisyafa'atin S, S.Ag, M.Pd (**Kepala Madrasah**)

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Januari 2023

Tempat : MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah Ibu mengetahui peristiwa konflik di Dumoga Tenggara yang terjadi di Desa Osion dan Desa Konarom?	secara khusus permasalahannya sih tidak tahu karena memang juga tidak ingin tahu, hanya saja kalau dengar disana ada konflik. Kalau misalnya mencari tahu secara detail inti permasalahannya seperti apa nggak mencari tahu. Cuman kadang-kadang suka cari tahu juga.
2.	Bagaimana tanggapan Ibu kepala Madrasah terhadap konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara di Desa Osion dan Desa Konarom?	Karena konfliknya sudah terlalu sering ya kan Intensnya itu kalau menurut saya masih berulang terjadi seperti itu tandanya kita belum dewasa cara berpikir anak-anak disana. Itu untuk menyikapi salah satu masalah kecil saja harus diselesaikan dengan kekerasan. Kadang-kadang saya juga miris karena kalau dilihat Osion dan Konarom itu bukan cuman bertetangga lagi tapi mereka sama-sama Suku Mongondow apalagi sudah terjadi kawin-mawin antara 2 Desa ini. Kadang-kadang masalahnya sepele sekali sih, apakah karena latar belakang pendidikan itu juga kan bisa berpengaruh, sehingga cara berpikir yang salah bisa berpengaruh pada tingkah laku. Yah mungkin masalahnya hanya kesalahpahaman saja sehingga berkonflik dan harus sampai bawah-bawah lilang, tumbak, senjata tajam, saling menjaga perbatasan. Apalagi Konarom itu kan salah satu akses yang harus dilewati masyarakat Osion. Intinya anak-anak muda disana coba berikan wadah untuk mereka menyalurkan aspirasi, berikan perhatian. Ketika pemuda ini diberikan perhatian dan wadah maka mereka

		akan memiliki kesibukan sendiri. Contohnya mereka diberikan tanggungjawab untuk membuat suatu kegiatan nah yang akan menjadi kesibukan mereka kegiatan itu, tidak lagi dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.
3.	Bagaimana proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat masyarakat konflik di Dumoga Tenggara?	Proses Pembelajaran tetap berjalan, guru-guru tetap masuk mengajar begitu juga dengan peserta didik lain tetap masuk sekolah. Yang menjadi pengaruh atau kendalanya ini peserta didik didaerah konflik mereka tidak bisa masuk sekolah. Saya juga tidak bisa memaksakan guru-guru harus datang ke Desa mereka untuk memberikan pelajaran dan pastinya guru-guru juga takut mau kesana kalau ada konflik begitu.
4.	Apa dampak positif dan negatif yang terjadi di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan setelah terjadinya konflik di Desa Osion dan Konarom?	Dampak positifnya bagi saya selaku Kepala Madrasah dan juga guru-guru disini tentunya harus lebih berpikir kritis dan kreatif lagi, bagaimana caranya agar ketika terjadi konflik didaerah peserta didik mereka akan tetap belajar, biar mereka tidak ketinggalan pelajaran. Dampak negatifnya ya paling-paling anak-anak tidak masuk sekolah, paling mereka takut, dan juga prestasi belajar siswa menurun, semangat belajar siswa juga menurun. Kayak yang lalukan akses jalan ditutup dan secara otomatis mereka kasih info ke saya, bu tidak bisa masuk sekolah. Karena kekhawatiran nyawa terancam. Kami juga memaklumi. Kalau kami paksakan anak itu khawatirnya kalau terjadi apa-apa resiko kan sekolah juga yang tanggung. Hanya saja ketika mereka tidak masuk sekolah akan terlambat atau ketinggalan mata pelajaran, atau ada keterlambatan memasukan tugas apalagi disini sudah ada kelas Tahfidz Quran, setoran hafalan mereka juga akan terganggu.
5.	Bagaimana solusi Ibu terhadap konflik yang terjadi di Desa Osion dan Desa Konarom agar proses pendidikan atau pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa hambatan?	Kami Madrasah hanya bisa memberikan pemakluman dan toleransi kepada anak-anak yang belum bisa berangkat sekolah akibat konflik itu, dan anak-anak bisa mengikuti pembelajaran lewat Classroom, Youtube yang materinya sudah dikirim guru mata pelajaran.
6.	Apakah ada media-media pembelajaran yang Ibu berikan	Contohnya aplikasi Classroom, Youtube, WA. Adapun pembelajaran lewat Youtube ini

	kepada para peserta didik yang tidak bisa pergi ke sekolah akibat konflik yang terjadi?	tidak semua guru punya kemampuan IT lebih yang biasa menuangkan mata pelajaran lewat channel Youtubenya. Ada juga lewat video, cuman kadang-kadang kita was-was apakah benar-benar dia belajar dan kalau lewat video begitukan kurang terjamin akuratnya, bisa jadi dia hafalan kemudian didepannya ada kertas. Nah jadi ketika dia masuk di uji lagi hafalannya.
--	---	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Harianto Apende, S.Pd.I (**Guru**)

Hari/Tanggal : Jumat, 06 Januari 2023

Tempat : MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah Bapak guru mengetahui peristiwa konflik di Dumoga Tenggara yang terjadi di Desa Osion dan Desa Konarom?	Iya tahu kan sudah tersebar juga dimedia sosial yang mana Osion dan Konarom ini sering berkonflik.
2.	Bagaimana tanggapan Bapak guru tentang konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara khususnya di Desa Osion dan Desa Konarom?	Menurut saya konflik disana memang sangat berpengaruh pada pendidikan, dimana ketika peserta didik dari Osion maupun Konarom tidak bisa datang sekolah otomatis mereka ketinggalan mata pelajaran, mungkin anak-anak ini takut datang sekolah karena yang saya dengar katanya mau lewat di Konarom ada yang akan menghadang. Padahal yang saya dengar konflik disana cuman dari para remaja. Kalau saran saya coba buat semacam majelis atau kajian tentang agama karena saya rasa remaja-remaja disana kurang pemahaman agamanya. Kalau mereka paham agama tidak mungkin mudah terpancing emosi, apalagi kalau sudah minum-minum emosi sudah tidak terkendali.
3.	Bagaimana proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat konflik masyarakat di Dumoga Tenggara?	Proses pendidikan tetap berjalan baik sebagaimana biasa karena jarak antara lokasi konflik dengan MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan agak jauh, hanya saja peserta didik didaerah konflik saat terjadi konflik tidak bisa datang sekolah, kami guru tetap memberikan dispensasi. Mereka bisa belajar dirumah masing-masing.
4.	Apa dampak positif dan negatif yang terjadi di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan setelah terjadinya konflik di Desa Osion dan Konarom?	Dampak positif konflik masyarakat Dumoga Tenggara terhadap proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan yaitu dengan adanya konflik tersebut penguatan materi keagamaan terhadap peserta didik khususnya bahaya minuman keras lebih ditekankan sedangkan dampak negatifnya ketika terjadi konflik peserta didik didaerah sana tidak

		bisa datang sekolah dan itu membuat kami guru prihatin. Saya juga sering kali kalau ribut disana rasa takut mau lewat, apalagi saya tinggal di Poyowa tiap hari pulang balik lewat sana, pernah lalu dijalan Konarom itu dipalang jadi tidak bisa kendaraan lewat terpaksa saya putar balik lewat Imandi.
5.	<p>Apa solusi yang Bapak guru berikan kepada peserta didik ketika ada peserta didik yang tidak bisa hadir kesekolah akibat konflik yang terjadi agar para peserta didik tidak ketinggalan mata pelajaran?</p>	<p>Solusinya untuk anak-anak yang tidak bisa datang sekolah akibat konflik tersebut, kami selaku guru memberikan dispensasi. Kami juga tidak bisa memaksakan mereka harus kesekolah. Mereka bisa belajar lewat Classroom.</p>
6.	<p>Apakah solusi atau media yang Bapak guru berikan kepada peserta didik tersebut dapat menjembatani para peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran?</p>	<p>Iya bisa, mereka tetap mengirimkan tugas walaupun tidak tepat waktu. Karena mungkin suasana tidak aman untuk mereka mengerjakan tugas, saya juga sebagai guru memaklumi hal itu.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Indrawati, S.Pd (**Guru**)

Hari/Tanggal : Jumat, 06 Januari 2023

Tempat : MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah Ibu guru mengetahui peristiwa konflik di Dumoga Tenggara yang terjadi di Desa Osion dan Desa Konarom?	Iya saya tahu konflik itu, memang dua Desa itu sering bertikai.
2.	Bagaimana tanggapan Ibu guru tentang konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara khususnya di Desa Osion dan Desa Konarom?	Sangat memprihatinkan apalagi masalah konflik itu kan awalnya cuman dari anak-anak remaja. Itu sebenarnya cuman masalah sepele saja tapi karena semua menyelesaikan masalah pakai otot akibatnya jadi begitu, kan yang rugi masyarakat. Kalau 2 Desa itu tidak akan berdamai maka juga akan susah berkembang. Apalagi Osion itu masyarakatnya mau belanja dan mau melakukan aktivitas diluar kampung karena konflik itu tadi jadinya tidak bisa lewat di Konarom. Coba kalau ada masalahnya langsung dimusyawarahkan, dipanggil orang-rang yang terlibat kemudian dicari solusinya. Atau coba di Desa itu buat sebuah pengajian remaja atau kegiatan apalah, supaya remaja-remajanya ada kesibukan.
3.	Bagaimana proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat konflik masyarakat di Dumoga Tenggara?	Proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan tetap berjalan dan bagi peserta didik yang tinggal di daerah konflik tetap bisa belajar dari rumah, contohnya tentang pelajaran fiqih materi tentang syarat sahnya wudhu, bagi peserta didik untuk praktik wudhu. Nah, peserta didik bisa wudhu dari rumah kemudian dividio lalu kirim lewat WA atau bisa VC dengan Bapak/Ibu guru demikian juga dengan setor hafalan bisa lewat VC.
4.	Apa dampak positif dan negatif yang terjadi di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan setelah terjadinya konflik di Desa Osion dan Konarom?	Dampak negatifnya anak-anak yang dari sana tidak bisa masuk sekolah, akibatnya anak-anak itu ketinggalan pelajaran. Namun, menurut saya anak-anak masih tetap bisa belajar dari rumah menggunakan internet dan Aplikasi yang disediakan guru-guru. Jadi tidak ketinggalan

		materi. Dampak positifnya kita guru harus lebih kreatif lagi bagaimana caranya agar peserta didik didaerah konflik ini tetap bisa belajar walaupun mereka tidak bisa berangkat sekolah. Mungkin lewat Classroom, VC, Zoom atau pembelajaran online lain sehingga para peserta didik disana tetap terpantau setoran hafalan mereka dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh guru dan juga tugas-tugasnya.
5.	<p>Apa solusi yang Ibu guru berikan kepada peserta didik ketika ada peserta didik yang tidak bisa hadir kesekolah akibat konflik yang terjadi agar para peserta didik tidak ketinggalan mata pelajaran?</p>	<p>Peserta didik bisa download materi lewat aplikasi Classroom atau mengerjakan tugas-tugas lewat Classroom. Sebenarnya ada aplikasi lain E-learning cuman E-learning nggak terlalu bagus. Contohnya kalau anak-anak kirim tugas 3-4 lembar yang terbaca dikita guru hanya 1 lembar.</p>
6.	<p>Apakah solusi atau media yang Ibu guru berikan kepada peserta didik tersebut dapat menjembatani para peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran?</p>	<p>Ya bisa, anak-anak kan bisa download materi dan bikin tugas lewat Classroom. Kami juga sebagai guru tetap memberikan dispensasi waktu bagi peserta didik didaerah konflik tadi.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Wijayanti, S.Pd.I (**Guru**)

Hari/Tanggal : Jumat, 06 Januari 2023

Tempat : MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah Ibu guru mengetahui peristiwa konflik di Dumoga Tenggara yang terjadi di Desa Osion dan Desa Konarom?	Sering dengar kalau Osion dan Konarom sering bertikai, intinya saya tahu disana ada konflik, kan sudah tersebar juga dimedia-media sosial.
2.	Bagaimana tanggapan Ibu guru tentang konflik masyarakat yang terjadi di Dumoga Tenggara khususnya di Desa Osion dan Desa Konarom?	Menurut saya konflik disana terjadi karena kenakalan para remaja yang hanya masalah kecil kemudian menjadi masalah besar sehingga konflik itu membuat masyarakat antara 2 Desa saling bertikai. Sehingga menurut saya perlu dibuat organisasi, kegiatan atau suatu perkumpulan dimana kedua remaja Desa itu saling bergabung, misalkan pengajian, karang taruna atau kegiatan lainnya. Serta juga di 2 Desa itu harus dibuat pengamanan ketat agar konflik tidak selalu terjadi. Karena kalau sudah terjadi keributan bukan hanya masyarakatnya saja yang jadi korban tapi anak sekolah juga. Apalagi anak-anak yang sekolahnya berada di Mopuya sini harus melewati Desa Konarom. Kan kalau sudah ribut begitu katanya mereka suka menghadang orang yang lewat dikampungnya mereka. Kasian anak-anak itu nanti ketinggalan pelajaran kalau tidak bisa sekolah.
3.	Bagaimana proses Pendidikan Islam di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan akibat konflik masyarakat di Dumoga Tenggara?	Proses pendidikan mengalami kendala dikarenakan beberapa siswa yang bertempat tinggal diwilayah Dumoga Tenggara tidak dapat hadir disekolah untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun materi pembelajaran telah dikirim melalui WA atau GCR akan tetapi keamanan ditempat mereka terganggu sehingga mereka tidak bisa belajar tenang.
4.	Apa dampak positif dan negatif yang terjadi di MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan	Dampak negatifnya karena peserta didik dari Osion dan Konarom tidak bisa sekolah karena konflik tadi. Akibatnya peserta didik disekolah

	setelah terjadinya konflik di Desa Osion dan Konarom?	berkurang dan itu juga sangat berpengaruh pada peserta didik. Kasian anak-anak itu ketinggalan pelajaran. Tidak mungkin kami guru harus menunggu siswa itu sekolah baru melanjutkan pelajaran, karenakan di tiap materi itu ada KD yang harus dicapai. Kalau dampak positifnya, dapat dijadikan pembelajaran bahwa pentingnya hidup rukun dalam bermasyarakat dan saling toleransi antar umat beragama harus ditanamkan dalam diri para pelajar khususnya siswa-siswi MAN 1 Bolaang Mongondow Plus Keterampilan.
5.	Apa solusi yang Ibu guru berikan kepada peserta didik ketika ada peserta didik yang tidak bisa hadir ke sekolah akibat konflik yang terjadi agar para peserta didik tidak ketinggalan mata pelajaran?	Solusinya untuk peserta didik yang tidak bisa masuk sekolah terutama dari saya sendiri memberi keringanan ketika ada tugas mereka bisa memasukan tugasnya jika sudah bisa berangkat sekolah. Anak-anak juga bisa menggunakan Aplikasi GCR untuk mengirim tugas.
6.	Apakah solusi atau media yang Ibu guru berikan kepada peserta didik tersebut dapat menjembatani para peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran?	Kalau untuk mengikuti proses pembelajaran seperti dikelas sepertinya tidak ya, tapi untuk memasukan tugas-tugas itu tadi bisa mengirimkan lewat GCR. Tapi itu juga disesuaikan kondisi keamanan disana, tidak mungkin lagi ribut-ribut anak-anak masih kerjakan tugas.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : San Paputungan (**Orangtua Peserta Didik**)

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Tempat : Rumah Bapak San Paputungan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom Bapak berada di Desa atau ditempat kejadian?	Ya, berada di Desa namun tidak ditempat kejadian pada saat itu.
2.	Apa yang Bapak rasakan pada saat konflik terjadi?	Pasti rasa takut dan was-was.
3.	Selama konflik terjadi apakah anak-anak Bapak masih bisa berangkat ke sekolah?	Pas kejadian konflik itu pada malam hari sehingga siangnya anak-anak tidak bisa berangkat sekolah. Nanti setelah konflik meredah anak-anak sudah bisa sekolah karena ada pihak keamanan dari TNI dan Polri yang berjaga diperbatasan kedua Desa.
4.	Apakah Bapak menghawatirkan anak-anak Bapak tidak bisa pergi ke sekolah akibat konflik tersebut?	Ya, pasti sangat khawatir karena mereka tidak bisa belajar dan berangkat sekolah, ya pastinya saya sangat menghawatirkan keadaan tersebut.
5.	Pada saat konflik terjadi apakah ada alternatif pembelajaran dari sekolah yang telah diberikan Bapak/Ibu guru mereka supaya anak-anak Bapak bisa tetap belajar?	Ada pembelajaran yang disediakan pihak sekolah yaitu lewat internet maupun memakai aplikasi Classroom.
6.	Apakah ada alternatif pembelajaran khususnya pembelajaran tentang agama Islam di Desa yang masih bisa diikuti anak-anak Bapak pada saat konflik itu terjadi?	Kegiatan keagamaan waktu itu masih dihentikan karena banyaknya gas air mata yang disemprotkan petugas keamanan sehingga kami warga mau keluar rumah saja tidak bisa.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ridel Mokoginta (**Orangtua Peserta Didik**)

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Tempat : Rumah Bapak San Papatungan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom Bapak berada di Desa atau ditempat kejadian?	Saya sendiri ada di Desa tapi tidak berada ditempat kejadian saat itu.
2.	Apa yang Bapak rasakan pada saat konflik terjadi?	Aduh banyak sekali yang dirasakan saat itu, mau kerja tidak bisa, mau kepasar kesekolah tidak bisa berangkat karena adanya konflik apalagi kampung mereka tempat untuk dilalui.
3.	Selama konflik terjadi apakah anak-anak Bapak masih bisa berangkat ke sekolah?	Nggak bisa, konflik ini bukan hanya kami orangtua yang tidak bisa beraktivitas, anak-anak sekolah juga tidak bisa berangkat sekolah.
4.	Apakah Bapak menghawatirkan anak-anak Bapak tidak bisa pergi ke sekolah akibat konflik tersebut?	Ya, memang sangat menghawatirkan kalau konfliknya berkepanjangan nanti tidak bisa kemana-mana, anak-anak sekolah saja tidak bisa lewat.
5.	Pada saat konflik terjadi apakah ada alternatif pembelajaran dari sekolah yang telah diberikan Bapak/Ibu guru mereka supaya anak-anak Bapak bisa tetap belajar?	Kalau anak-anak belajar biasa pakai Classroom.
6.	Apakah ada alternatif pembelajaran khususnya pembelajaran tentang agama Islam di Desa yang masih bisa diikuti anak-anak Bapak pada saat konflik itu terjadi?	Kegiatan keagamaan kayak mengaji belum ada masih diliburkan, takutnya orangtua mereka menghawatirkan anak-anak karena kondisi kedua Desa belum berdamai.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Salmi Potabuga (**Orangtua Peserta Didik**)

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Tempat : Rumah Bapak San Paputungan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom Ibu berada di Desa atau ditempat kejadian?	Ya, posisi saat itu saya dan keluarga sedang berada dirumah kami.
2.	Apa yang Ibu rasakan pada saat konflik terjadi?	Panik, tegang, takut, campur aduk karna posisi saya mempunyai anak kecil.
3.	Selama konflik terjadi apakah anak-anak Ibu masih bisa berangkat ke sekolah?	Pada saat konflik terjadi anak-anak tidak bisa sekolah karena jalan ditutup, bahkan sekolah SD saja disini diliburkan.
4.	Apakah Ibu menghawatirkan anak-anak Bapak tidak bisa pergi ke sekolah akibat konflik tersebut?	Ya, karena dengan adanya konflik tersebut anak-anak tidak bisa sekolah.
5.	Pada saat konflik terjadi apakah ada alternatif pembelajaran dari sekolah yang telah diberikan Bapak/Ibu guru mereka supaya anak-anak Ibu bisa tetap belajar?	Ya, pembelajaran yang dikirim melalui grup WA dan Classroom.
6.	Apakah ada alternatif pembelajaran khususnya pembelajaran tentang agama Islam di Desa yang masih bisa diikuti anak-anak Ibu pada saat konflik itu terjadi?	Pada saat konflik terjadi kegiatan keagamaan seperti mengaji masih dihentikan, karena banyaknya gas air mata yang sudah menyebar dimana-mana.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Tita Dakomas (**Orangtua Peserta Didik**)

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Tempat : Rumah Ibu Tita Dakomas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom Ibu berada di Desa atau ditempat kejadian?	Ya, dirumah. Waktu itu saya juga pernah ikut dengan bapak mereka diperbatasan bersama ibu-ibu lainnya ikut tawuran lempar-lempar batu.
2.	Apa yang Ibu rasakan pada saat konflik terjadi?	Rasa panik karena bapaknya juga sudah pergi bawah barang sajam anak-anak juga sudah ikut-ikutan.
3.	Selama konflik terjadi apakah anak-anak Ibu masih bisa berangkat ke sekolah?	Sudah tidak bisa karena perbatasan ditutup.
4.	Apakah Ibu menghawatirkan anak-anak Bapak tidak bisa pergi ke sekolah akibat konflik tersebut?	Khawatir karena anak-anak tidak bisa sekolah.
5.	Pada saat konflik terjadi apakah ada alternatif pembelajaran dari sekolah yang telah diberikan Bapak/Ibu guru mereka supaya anak-anak Ibu bisa tetap belajar?	Iya, mereka biasa belajar lewat WA, katanya tugas-tugas dikirim lewat grup dengan pakai aplikasi Classroom juga.
6.	Apakah ada alternatif pembelajaran khususnya pembelajaran tentang agama Islam di Desa yang masih bisa diikuti anak-anak Ibu pada saat konflik itu terjadi?	Kalau mengaji begitu masih dihentikan karena kondisi Desa belum aman.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Serina Paputungan (**Peserta Didik**)

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Kelas : XI

Tempat : Rumah Bapak San Paputungan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom anda berada di Desa atau ditempat kejadian?	Pada saat konflik terjadi saya hanya berada dikampung tidak pada tempat kejadian.
2.	Apa yang anda rasakan pada saat konflik terjadi?	Saya merasa takut dan was-was karena 2 rumah menjadi korban dilempari batu dan takutnya rumah saya juga menjadi korban.
3.	Apakah dari konflik Desa Osion dan Konarom berpengaruh pada pendidikan anda? Jika berpengaruh, pengaruh seperti apa yang diakibatkan oleh konflik tersebut?	Ya sangat berpengaruh karena pada saat satu saya tidak bisa pergi ke sekolah gara-gara ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan kedua belajar dirumah terganggu oleh suara-suara kegaduhan.
4.	Apakah pada saat konflik terjadi anda masih bisa bersekolah?	Tidak bisa, apalagi akses jalan menuju sekolah saya melewati tempat konflik tersebut terjadi.
5.	Pada saat konflik terjadi apakah anda masih bisa belajar secara mandiri?	Saya masih bisa belajar dengan menggunakan media WA dan Classroom tetapi tidak bisa belajar dengan baik akibat suara-suara berisik dan ditambah lagi udara yang sangat bau gas air mata membuat tidak nyaman belajar.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Salwa A. R. Mokoagow (**Peserta Didik**)

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Kelas : XI

Tempat : Rumah Bapak San Paputungan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom anda berada di Desa atau ditempat kejadian?	Pada saat itu saya berada di Desa namun tidak pada tempat kejadiannya.
2.	Apa yang anda rasakan pada saat konflik terjadi?	Saya merasakan takut dan saking takutnya akan kejadian itu sampai saya tidak dapat mengontrol keringat saya. Dan pada saat itu juga gas air mata pada tempat kejadian terus menyebar hampir sampai pada rumah saya.
3.	Apakah dari konflik Desa Osion dan Konarom berpengaruh pada pendidikan anda? Jika berpengaruh, pengaruh seperti apa yang diakibatkan oleh konflik tersebut?	Ya berpengaruh karena saya tidak bisa berangkat sekolah, apalagi mau pergi ke sekolah saya harus melewati Desa Konarom. Dari situ saya banyak ketinggalan pelajaran dan teman-teman saya yang orang Konarom juga menjauhi saya karena mereka tidak mau berteman dengan anak kampung sebelah.
4.	Apakah pada saat konflik terjadi anda masih bisa bersekolah?	Saat konflik masih memanas saya tidak bisa ke sekolah karena jalan akses ke sekolah ditutup, tapi ketika sudah meredah saya masih bisa bersekolah walau sering dapat nyinyiran dari teman sekelas saya.
5.	Pada saat konflik terjadi apakah anda masih bisa belajar secara mandiri?	Iya masih bisa, saya belajar dirumah mengulang-ngulang materi-materi yang lalu lewat Classroom.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ilham Mokoginta (**Peserta Didik**)

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Kelas : XII

Tempat : Rumah Bapak San Paputungan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom anda berada di Desa atau ditempat kejadian?	Ya saya ada dikampung namun tidak ditempat kejadian.
2.	Apa yang anda rasakan pada saat konflik terjadi?	Yang saya rasakan hanya gugup saja karena kejadian begini sudah biasa terjadi.
3.	Apakah dari konflik Desa Osion dan Konarom berpengaruh pada pendidikan anda? Jika berpengaruh, pengaruh seperti apa yang diakibatkan oleh konflik tersebut?	Pengaruhnya itu ada, cuman pengaruhnya itu kayak mau ke sekolah harus lebih berhati-hati lagi kalau mau lewat dikampung mereka karena hanya itu juga jalan akses kami untuk ke sekolah. Tapi kalau sudah ribut besar, saya sudah tidak bisa ke sekolah karena mereka akan menghadang kita dijalan.
4.	Apakah pada saat konflik terjadi anda masih bisa bersekolah?	Kalau sudah ribut besar nggak bisa ke sekolah karena jalan akses juga ditutup, kalau bisa ke sekolah harus lebih berhati-hati.
5.	Pada saat konflik terjadi apakah anda masih bisa belajar secara mandiri?	Ya masih bisa belajar lewat aplikasi Classroom untuk melihat materi dan PR, hanya saja kalau mau buat tugas seperti makalah diwarnet tidak bisa karena harus melewati kampung mereka kalau mau ke warnet.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sidiq Mokoginta (**Peserta Didik**)

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Kelas : X

Tempat : Rumah Bapak San Papatungan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom anda berada di Desa atau ditempat kejadian?	Iya ada dikampung tapi tidak ditempat kejadian.
2.	Apa yang anda rasakan pada saat konflik terjadi?	Ada rasa gugup dan takut karena saya takut sekali mereka sampai masuk dikampung.
3.	Apakah dari konflik Desa Osion dan Konarom berpengaruh pada pendidikan anda? Jika berpengaruh, pengaruh seperti apa yang diakibatkan oleh konflik tersebut?	Berpengaruh disekolah karena sudah tidak bisa ke sekolah, jalan akses pun ditutup.
4.	Apakah pada saat konflik terjadi anda masih bisa bersekolah?	Tidak bisa.
5.	Pada saat konflik terjadi apakah anda masih bisa belajar secara mandiri?	Masih bisa belajar mandiri tapi perasaan sudah bercampur aduk antara gugup dan takut mendengar suara keributan jadinya mau bikin tugas saja tidak tenang.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Alfariski Mokodompit (**Peserta Didik**)

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Kelas : XII

Tempat : Rumah Ibu Tita Dakomas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom anda berada di Desa atau ditempat kejadian?	Iya ada dikampung. Saya juga pernah ikut tawuran lempar-lempar batu.
2.	Apa yang anda rasakan pada saat konflik terjadi?	Biasa-biasa saja tidak ada rasa takut.
3.	Apakah dari konflik Desa Osion dan Konarom berpengaruh pada pendidikan anda? Jika berpengaruh, pengaruh seperti apa yang diakibatkan oleh konflik tersebut?	Pengaruhnya tidak bisa sekolah, tidak bisa jalan kesana kemari, mau buat apa-apa juga tidak bisa.
4.	Apakah pada saat konflik terjadi anda masih bisa bersekolah?	Tidak bisa sekolah.
5.	Pada saat konflik terjadi apakah anda masih bisa belajar secara mandiri?	Kalau mau belajar hanya lihat materi di Google atau grup WA.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Alfiansa Mokodompit (**Peserta Didik**)

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Kelas : XII

Tempat : Rumah Ibu Tita Dakomas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah pada saat konflik masyarakat Desa Osion dan Desa Konarom anda berada di Desa atau ditempat kejadian?	Iya ada di Desa. Kalau ditempat kejadian belum pernah karena baru mau pergi sudah dipanggil ayah saya.
2.	Apa yang anda rasakan pada saat konflik terjadi?	Biasa-biasa saja karena sudah biasa terjadi
3.	Apakah dari konflik Desa Osion dan Konarom berpengaruh pada pendidikan anda? Jika berpengaruh, pengaruh seperti apa yang diakibatkan oleh konflik tersebut?	Berpengaruh karena susah mau ke sekolah, kalau mau lewat di Konarom akan dihadang.
4.	Apakah pada saat konflik terjadi anda masih bisa bersekolah?	Sudah tidak bisa karena jalan ditutup dan hanya itu jalan untuk ke sekolah.
5.	Pada saat konflik terjadi apakah anda masih bisa belajar secara mandiri?	Iya masih bisa, karena ada PR dan materi yang guru-guru kirim lewat WA dan Classroom, hanya saja nanti sudah tidak ribut baru saya bisa membuat PR karena kalau buat PR pas ribut-ribut tidak konsentrasi, banyak orang berteriak.

DOKUMENTASI

Suasana konflik yang terjadi pada malam hari



Proses pengamanan konflik yang dilakukan oleh anggota Polri dan TNI



Proses wawancara dengan Kepala Madrasah



Proses wawancara dengan Guru-guru Madrasah



Wawancara peneliti dengan Bapak Harianto Apende

Wawancara peneliti dengan Ibu Indrawati



Wawancara peneliti dengan Ibu Wijayanti

Proses wawancara dengan Orangtua Peserta Didik dan Peserta didik



Wawancara peneliti dengan Bapak San Papatungan dan Serina Papatungan



Wawancara peneliti dengan Bapak Ridel Mokoginta, Ilham dan Sidiq Mokoginta



Wawancara peneliti dengan Ibu Salmi Potabuga dan Salwa A. Mokoagow



Wawancara peneliti dengan Ibu Tita Dakomas, Alfariski dan Alfiansyah Mokoginta

IDENTITAS PENULIS

Nama : Safitri Paputungan

Tempat dan Tanggal Lahir : Matali, 03 Januari 2001

Alamat : Jl. Datoe Binangkang, Desa Osion,
Kecamatan Dumoga Tenggara,
Kabupaten Bolaang Mongondow

Nomor HP : 082349447438

e-mail : Safitripaputungan@gmail.com

Nama Orangtua

Bapak : Santuri Paputungan

Ibu : Meri Tungkagi

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Osion : Lulus pada Tahun 2013

SMP Negeri 1 Pinolosian : Lulus pada Tahun 2016

MAN 1 Bolaang Mongondow : Lulus pada Tahun 2019



Manado, 31 Januari 2023

Penulis,

Safitri Paputungan